

**PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH
IAIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
NURHAYATI AHDIN
NIM : 1603106016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati Ahdin
NIM : 1603106016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S-1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK
USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH IAIN
WALISONGO SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 September 2021

Pembuat Pernyataan,



Nurhayati Ahdin

NIM: 1603106016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penerapan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021**

Penulis : Nurhayati Ahdin

NIM : 1603106016

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

H. Mursid, M.Ag.
NIP.196703052001121001

Sekretaris/Penguji II,

Drs. H. Muslam, M.Ag.
NIP.19660305200511001

Penguji III

Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 197307102005011004

Penguji IV

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 19750705200501104

Pembimbing

Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd
NIP. 196603052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 6 September 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :


Judul : **PENERAPAN METODE JARIMATIKA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA
AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama : Nurhayati Ahdin
Nim : 1603106016
Jurisan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program studi : S-1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing



Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd

NIP. 196603052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 6 September 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENERAPAN METODE JARIMATIKA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA
AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama : Nurhayati Ahdin

Nim : 1603106016

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing



Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd

NIP. 196603052005011001

ABSTRAK

**Judul : PENERAPAN METODE JARIMATIKA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA
AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Peneliti : Nurhayati Ahdin

Nim : 1603106016

Skripsi ini membahas mengenai Penerapan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang, meliputi penerapan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, pelaksanaan penerapan metode jarimatika, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan meningkatkan kemampuan berhitung serta solusi dari faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode jarimatika. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode jarimatika di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021? (2) Apakah Penerapan Metode Jarimatika dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 tahun di Ra Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang tahun ajaran 2020-2021?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena atau fakta-fakta yang telah diselidiki. Penelitian hanya difokuskan pada kelas Nabi Adam A 4 RA AL-

Hidayah IAIN Walisongo Semarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran metode jarimatika di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang dapat diterapkan dengan baik, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa guru sudah menerapkan metode jarimatika dengan baik. (2) Penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dapat dilihat dari antusias anak dalam belajar berhitung dengan menggunakan metode jarimatika, disamping metode berhitungnya yang menggunakan jari sebagai media secara tidak langsung anak-anak diajak berhitung sambil bermain dengan menggunakan jari-jemari mereka.

Kata Kunci: *Penerapan Metode Jarimatika, Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya dan yang telah memberikan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani dan rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO SEMARANG TAHUN AJAEAN 2020/2021”**.

Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah dinanti-nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis didasari dengan segala keterbatasan berupa ilmu, pengalaman dan materi serta mendapatkan banyak bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat.

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisonngo Semarang,
3. H. Muslam, M.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir.
4. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
5. Kedua orang tua penulis (Bapak Ahdin Mohammad Said dan Ibu Sarifa) terimakasih atas cinta, kasih sayang dan do'a yang telah diberikan dan yang tiada henti menasehati, memotivasi serta mendidik dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keenam saudara penulis (kaka Muhammad Syahril Ahdin, kaka Shandiyati Ahdin S.E, adek Sahdia Ahdin, adek Ahmad Ahdin, adek Muhammad Said, dan adek Isnein Ahdin) yang tidak pernah lupa memberikan

semangat, do'a serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kos Bu Tiwi (mbak Liyana, mbak hawa, mbak dewi, adek iin afsari, dwi wahyuningsih dan adek anis) yang selalu memberikan semangat serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis, (Armita wibiati, Intan Baizura) yang telah selalu memotivasi dan menyemangati dalam setiap keadaan saat penyusunan skripsi ini.
9. Teman dekat Muhammad Ramli Ali S.Pd yang selalu menyemangati dan membantu menyusun skripsi ini.
10. Keluarga besar PIAUD UIN Walisongo Semarang, Khususnya PIAUD 16 A yang telah berjuang bersama samapai saat ini dang saling memberikan semangat, dukungan serta moyivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman kerja (mbak rini, bu jiati, mira, dan mbak ika) yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sebaik-baiknya dan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masi jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Olehkarena itu, kritik dan saran yang membangun sanagt penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususny bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 6 September 2021

Penulis.

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop with a vertical line extending upwards and a horizontal line extending to the right, ending in a small hook.

Nurhayati Ahdin

1603106016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti	12
D. Manfaat Hasil Penelitian	13
BAB II METODE JARIMATIKA DAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI	
A. Deskripsi.....	15
1. Metode Jarimatika	15
2. Pengenalan Metode Jarimatika.....	25
3. Kemampuan Berhitung.....	31

4. Hubungan Kemampuan Berhitung Terhadap Perkembangan Kognitif.....	41
5. Pendidikan Anak Usia Dini.....	54
B. Kajian Pustaka Relevan.....	62
C. Kerangka Berfikir.....	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	67
B. Tempat Dan Waktu	68
C. Sumber Data.....	68
D. Fokus Penelitian	70
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
1. Bentuk Wawancara	71
2. Pengamatan (Observation)	72
3. Dokumentasi	73
F. Uji Keabsahan Data	73
G. Teknik Analisis Data.....	74

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi dan Analisa Data.....	77
B. Analisis data.....	102
1. Pelaksanaan Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun di	

RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang.....	102
2. Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang	104
C. Keterbatasan Penelitian.....	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
C. Kata Penutup.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Aspek Kognitif Anak Usia Dini, 49
- Tabel 4.1 : Data Pendidik RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021,83
- Tabel 4.2 : Data Peserta Didik Kelompok B A4 RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021,84
- Tabel 4.3 : Jumlah Peserta Didik Kelompok B A4 RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021, 85
- Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana RA Al- Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021,86
- Tabel 4.5 : Hasil Penilaian Hasil Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Metode Jarimatika Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang, 107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan Anak Usia Dini untuk mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia dimasa depan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengemabangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan Anak Usia Dini memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial, aspek emosi, aspek fisik dan motorik.¹

Menurut hukum di Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 22.

dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”. Kemudian Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain sederajatnya; 5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan 6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”²

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini...*, hlm. 22-23.

Menurut Bredekam dan Copple yang dikutip oleh Suyadi mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian tersebut diperkuat oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Puskur Depdiknas, Solehuddin yang dikutip oleh Suyadi menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Dengan adanya pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap kemampuan yang dimilikinya yang meliputi aspek intelektual (kognitif), sosial, emosi, dan fisik-motorik. Aspek yang terpenting dan tidak boleh ditinggalkan yaitu perkembangan rasa beragama sebagai dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran

agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan menguasai beberapa wawasan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif. Oleh sebab itu, perlunya pengembangan kemampuan intelektual (kognitif) sejak dini.³

Menurut Duncan dan Sojourner yang dikutip oleh Fitrayani, menyatakan bahwa mengembangkan keterampilan kognitif untuk anak-anak penting karena dengan mengembangkan kemampuan kognitif anak sedini mungkin, dapat mempengaruhi kehidupan anak dalam masa depan dan mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Desmita yang dikutip oleh Fitrayani, menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak akan memudahkan anak untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu menjalankan fungsinya dengan baik dalam interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Menurut Sujiono yang dikutip oleh Fitrayani menyatakan bahwa, perkembangan kognitif yaitu perkembangan anak mampu mengingat, membayangkan

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini...*, hlm. 24.

bagaimana memecahkan masalah, mengembangkan strategi kreatif atau menghubungkan kalimat menjadi ucapan yang bermakna. Menurut Jatmiko et al yang dikutip oleh Fitdrayani, menyatakan bahwa salah satu kemampuan kognitif yang harus dimiliki anak adalah kemampuan berhitung.

Berhitung adalah bagian dari matematika, matematika berasal dari bahasa Yunani, “*matenaein*” atau “*matin*” yang artinya mempelajari. Menurut Lunchis, matematika membahas simbol dan numerik. Menurut Griffith yang dikutip dari Sri Hanyani, menyatakan bahwa menghitung bagian dari komponen tentang konsep bilangan, lambang bilangan sehingga mampu berhitung dengan benar.

Salah satu kemampuan yang dikembangkan 4-5 tahun rentang usia anak untuk mengenal konsep bilangan. Kementerian dan Pendidikan Kebudayaan 137 Tahun 2014, yang dikutip Naili Rohmah Tentang Standar Tumbuh Kembang Anak Tingkat Prestasi (STPPA) usia 4-5 tahun, yaitu; 1) menceritakan banyak objek satu untuk sepuluh; 2) mengetahui onsep bilangan; 3) mengeahui lambang bilangan. Jackman yang dikutip Suryana, berpendapat bahwa hal-hal nyata penting untuk

membantu anak-anak menggunakan pengalaman sendiri dengan objek untuk lebih memahami berhitung benda-benda konkrit dengan keterlibatan secara langsung.⁴

Menurut Novianti yang dikutip oleh Fitdrayani, menyatakan bahwa Anak usia dini 4 tahun sudah bisa mengklasifikasikan objek menurut satu kategori, mereka juga mulai menunjukkan hubungan dalam bilangan dan besaran, seperti menghitung, mengukur, dan membandingkan kemampuan untuk menghitung. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2008 adalah; 1) menghitung angka 1-10; 2) menghitung benda 1-10; 3) membaca lambang angka 1-10, 4) menghubungkan benda dengan angka 1-10. Slavin yang dikutip oleh Fitdrayani mengatakan bahwa tahapan menghitung yaitu: 1) konsep atau tahapan pemahaman; 2) tahap transmisi atau transisi; 3) tahap simbol.

Kemampuan permulaan menurut Susanto yang dikutip oleh Tari menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai

⁴ Fitdrayani, Rinasyafrida, & Puspa Ayu Melodyana “*Increased Numeracy Skill of Children With Snakes and Ladders Game*”, *Journal of Early Childhood Education* 2, no.1 (2020):62-72, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece>.

dai lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan berkembang kemampuannya anak dapat meningkatkan ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dan penjumlahan dan pengurangan. Sedangkan Sriningsih yang dikutip oleh Tari mengungkapkan bahwa kegiatan “berhitung untuk anak uisa dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret”. Pada usia 4 tahun anak dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, sedangkan usia 5-6 tahun dapat menyebutkan bilangan seterusnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas yang dikutip oleh Aritonang & Elshop, yang kutip oleh Tari menyatakan bahwa berhitung sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama pada konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis. Konsep berhitung pada pendidikan anak usia dini diperlukan untuk menumbuhkan pengetahuan dasar matematik yang akan berguna pada pendidikan yang lebih tinggi maka anak akan siap dengan pembelajaran berhitung dengan levelnya jauh lebih tinggi. Menurut Bruner yang dikutip Tari mengemukakan bahwa guru perlu mengetahui tahapan-tahapan dalam pembelajaran

berhitung permulaan agar dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif yaitu; 1) tahap enaktif, yaitu suatu tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan dimana pengetahuan itu dipelajari secara aktif dengan menggunakan benda-benda konkret atau menggunakan situasi yang nyata; 2) tahap ikonik, yaitu tahap pembelajaran dimana pengetahuan itu direpresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual, gambar atau diagram, yang menggambarkan kegiatan konkret yang terdapat pada tahap enaktif tersebut; 3) tahap simbolik, yaitu suatu tahap dimana pengetahuan direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak, baik simbol verbal (misalnya huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat) lambang-lambang matematika maupun, lambang abstrak lainnya.⁵

Sudaryanti yang dikutip oleh Tari mengungkapkan bahwa “penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, merupakan operasi bilangan yang sangat dasar”. Namun, untuk anak usia dini dapat menjumlahkan atau menambahkan itu sangat baik. Oleh

⁵ Tari Febrizalti, “Stimulasi kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 4 Nomor 3 Tahun 2020), hlm. 1842.

karena itu, sangat memungkinkan jika pendidik mengenalkan pada anak usia dini tentang pengoperasian bilangan yang mendasar. Menurut Ajdi yang kutip Tari menyatakan bahwa, sejak dini kemampuan berhitung harus ditingkatkan, salah satu metode yang digunakan adalah metode jarimatika.

Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting terhadap berhasil dan tidaknya tujuan pendidikan karena, tahap metode pembelajaran yang menarik maka pembelajaran tidak akan berhasil. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasa konsep, trasisi dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Kemampuan yang diharapkan dalam stimulasi berhitung pada anak usia dini dapat dilaksanakan melalui penguasa konsep, trasisi dan lambang yang terdapat semua jalur matematika yang meliputi pola, klasifikasi bilangan, ukuran geometri estimasi dan statistika.

Metode jarimatika merupakan metode berhitung yang muncul sebagai salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah matematika. Jarimatik memperkenalkan pada anak bahwa matematika

khususnya berhitung sangat menyenangkan. Dalam proses yang penuh kegembiraan itu anak dibimbing untuk bisa trampil berhitung dengan benar. Jarimatika merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam berhitung. Sedangkan media yang digunakan hanyalah jari-jari tangan yang tidak⁶ dapat disita pada saat ujian. Dalam mengoperasikannya terdapat aturan-aturan tertentu. Tribudiyono yang dikutip Tari menyatakan bahwa metode jarimatika adalah metode menghitung dengan menggunakan sepuluh jari tangan. Jarimatika sangat mudah untuk dilaksanakan karena anak mengalami sendiri menghitung menggunakan jari-jari tangan. Dalam proses yang penuh kesenangan itu anak dibimbing untuk bisa dan trampil berhitung dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, setelah peneliti wawancara dan observasi yang dilakukan di sekolah RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang didapatkan bahwa anak-anak di sekolah RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang menerapkan berhitung

⁶ Tari Febrizalti, "Stimulasi kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini", (Vol. 4 Nomor 3 Tahun 2020), hlm. 1843.

menggunakan metode jarimatika. Anak-anak sudah bisa mengenal angka dan antusias belajar berhitung namun didapatkan kemampuan berhitung anak dalam operasi penjumlahan dan pengurangan masih banyak yang bingung dan salah terutama pada operasi penjumlahan dan pengurangan angka besar (bilangan puluhan), guru mengajarkan anak-anak berhitung dalam operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan metode klasikal hal ini disebabkan anak-anak bingung dan sering salah dalam operasi berhitung untuk angka bilangan puluhan. Maka ketarikan pihak sekolah akan pelatihan metode jarimatika untuk membantu siswa dalam berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan.

Oleh karena itu, penulis memberikan judul “PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO SEMARANG TAHUN 2020/2021”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis meneliti penggunaan media pembelajaran metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah. Adapun rumusan masalahnya:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Metode Jarimatika di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah Penerapan Metode Jarimatika dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan dan Manfaat Peneliti

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari adanya penelitian Penerapan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Metode Jarimatika di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui adanya penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia

dini 5-6 tahun di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian Penerapan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021, diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan metode Jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran jarimatika khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan dan saran untuk memotivasi anak-

anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak-anak dapat melatih kecepatan dalam berhitung operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan alat bantu yang merupakan bagian dari tubuhnya sendiri dan belajar lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung ke jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan penulis tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa saat KBM serta bekal sebagai calon pendidik dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

BAB II

METODE JARIMATIKA DAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Jarimatika

a. Pengertian Metode Jarimatika

Metode jarimatika merupakan metode tentang berhitung, metode jarimatika ini dikenalkan kepada anak bahwa berhitung merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Metode jarimatika memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu menyelesaikan aritmatika dalam proses berhitung yaitu, penambahan dan pengurangan.⁷ Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk dikenalkan berhitung pada jalur penjumlahan dan pengurangan, karena anak-anak yang berada di usia 4-5 tahun sangat peka terhadap rangsangan yang diterima.

Mengenalkan berhitung pada anak dapat menggunakan metode yang sesuai dengan

⁷ Maulana Gibran, *Jarimatika*, (Surabaya: Karya Gemilang Utama, 2015), hlm. 6.

kebutuhan anak, penggunaan metode yang benar dipercaya dapat membantu anak lebih mampu meningkatkan minat anak serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran digunakan sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan metode tujuan pembelajaran pun akan tercapai.⁸ Dimana peserta didik mempunyai kompetensi penalaran dalam penggunaan rasio yang lebih baik ketimbang penggunaan emosi. Di dalam Al-Qur'an dijeslakan mengenai pengajaran yang baik dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan

⁸ Siska Irmama Sari, "Studi Eksperimen Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Sederhana Melalui Metode Jarimatika Usia 5-6", *Skripsi*, (Semarang: Pendidikan Anak Usia Dini, UNNES, 2016), hlm. 41.

berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁹

Melalui ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa segala sesuatu hendaknya dilakukan dengan cara yang baik, termasuk dalam hal ini pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang baik, sehingga orang yang mendengarkan dapat menerima apa yang disampaikan. Melalui ayat tersebut menunjukkan salah satu metode pembelajaran yaitu dengan hikmah dan dengan cara yang baik.

Trivia Astuti mengemukakan bahwa jarimatika adalah “suatu cara menghitung yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari kita sendiri. Dibandingkan dengan metode lain”, jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu kemudian cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan (Jakarta: Pustaka Al-mubtin, 2013), hlm. 281.

secara menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah menerimanya¹⁰. Soleh, Abidin, dan Ariati yang dikutip oleh Maulida menyatakan bahwa metode Jarimatika adalah salah satu metode alternatif untuk belajar berhitung yang diajarkan melalui media jari-jari tangan dan faktor eksternal yang penting bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Metode jarimatika termasuk salah satu metode alternatif untuk belajar berhitung yang diajarkan melalui media jari-jari tangan dan faktor eksternal yang penting bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Tujuan dari metode jarimatika adalah untuk membiasakan mengembangkan otak kanan dan kirinya, baik secara motorik maupun secara fungsional, sehingga anak menganggap mudah, dan ini merupakan langkah awal membangun rasa percaya dirinya untuk lebih jauh menguasai ilmu matematika secara luas.¹¹

¹⁰ Trivia Astuti, *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*, (Jakarta:Lingkar Media, 2013), hlm. 3.

¹¹ Maulida Zulfa Chasanah, "Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa III", *Skripsi*,

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode jarimatik adalah metode yang diajarkan kepada anak-anak usia dini untuk berhitung menggunakan jari-jari tangan sebagai alat bantu untuk menyelesaikan prose berhitung yaitu, penambahan dan pengurangan.

b. Langkah-langkah Metode Jarimatika

Dalam operasi penjumlahan dan pengurangan, penyubatan bilangan dengan jari dimulai jari telunjuk kanan sebagai bilangan awal (satuan) dan jari kiri sebagai puluhan, maka dalam. Menurut Septi Peni Wulandari yang dikutip oleh Dwi Sunar, menyatakan bahwa adapun langkah-langkah metode jarimatika adalah sebagi berikut:

- 1) Tarik napas dalam-dalam, lalu hembuskan perlahan.
- 2) Guru mengajak anak-anak memahami konsep dasar operasi penjumlahan dan pengurangan

(Ponogoro: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PGMI, 2019), hlm. 33-34.

- 3) Guru mengenalkan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika.
- 4) Jaga agar anak untuk terus bergembira. Jangan merepotkan anak-anak untuk menghafalkan lambang-lambang jarimatika.¹²

Sedangkan menurut Rustan Fresh yang dikutip oleh Misatu menyatakan langkah-langkah pembelajaran jarimatika sebaik berikut:

- 1) Kenalkan dulu pada anak tentang bilangan dan proses membilang.
- 2) Mulailah kenalkan dengan proses pejumlahan dan pengurangan.
- 3) Kenalkan lambang-lambang yang digunakan dalam jarimatika.
- 4) Ajak anak untuk terus bergembira jangan merepotkan anak untuk menghafalkan lambang tersebut.¹³

¹² Dwi Sunar Prasetyono et al, *Pintar Jarimatika*, (Jogyakarta:Diva Press, 2008), hlm. 58.

¹³ Misatu, “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok B”,*Skripsi*, (Kediri: Jurusan Pendidikan Anak Usia Din, PAUD, 2015), hlm. 45.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jarimatika

Metode jarimatika mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Berhitung menggunakan metode jarimatika mudah dipelajari dan menyenangkan bagi peserta didik. Mudah dipelajari karena jarimatika mampu menjembatani antara tahap perkembangan kognitif peserta didik yang konkret dengan materi berhitung yang bersifat abstrak.
- 2) Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, peserta didik belajar dengan memanipulasi hal-hal konkret tersebut untuk mempelajari materi matematika yang bersifat abstrak dan deduktif. Ilmu ini mudah dipelajari segala usia, minimal anak usia 3 tahun. menyenangkan karena peserta didik merasakan seolah mereka bermain sambil belajar dan merasa tertantang dengan metode jarimatika.
- 3) Tidak membebani memori otak peserta didik. Metode berhitung matematika mampu menyeimbangkan kerja otak kanan dan

kiri, hal ini dapat ditunjukkan pada waktu berhitung mereka akan mengotak-atik jari-jari tangan kanan dan kirinya secara seimbang. Jarimatika mengajak peserta didik untuk dapat mengaplikasikan operasi hitung dengan cepat dan akurat menggunakan alat bantu jari-jari tangan, tanpa ahrus banyak menghafalkan semua hasil operasi hitung tersebut.

- 4) Praktis dan efisien. Dikatakan praktis karena alat hitungnya jari maka selalu dibawa kemana-mana. Alatnya tidak akan pernah ketinggalan dan tidak akan disita apalagi diambil, jika si anak ketahuan memakai jari-jari sebagai alat hitungnya pada saat ujian. Efesiean karena alatnya selalu tersedia dan tidak perlu beli.
- 5) Penggunaan jarimatika lebih menekankan pada penguas konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara *fun*, sehingga anak-anak akan merasa senang.

6) Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak. Mungkin mereka menganggapnya lucu, yang jelas, mereka akan melakukannya dengan gembira.¹⁴

d. Manfaat Metode Jarimatika

Metode jarimatika memperkenalkan kepada anak bahwa jarimatika pada jalur berhitung adalah hal yang menyenangkan, dalam penyampaianya dilakukan dengan bermain sehingga anak akan senang belajar jarimatika dan tidak takut lagi. Atiatu Rahmania yang dikutip oleh Siska, menjelaskan bahwa dalam menggunakan metode jarimatika yang diajarkan kepada anak-anak memiliki nilai lebih diantaranya:

- 1) Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung. Hal ini akan membuat anak mudah untuk melakukannya.
- 2) Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak, anak menganggap hal ini lucu sehingga mereka akan merasa gembira dan

¹⁴ Maulida Zulfa Chasanah, *Pengaruh Penerapan Metode,...* hlm. 34-35.

senang hati untuk mencoba dan melakukannya.

- 3) Jarimatika relatif metode yang tidak memberatkan memori otak anak saat digunakan.
- 4) Alatnya tidak perlu dibeli, tidak akan pernah ketinggalan atau lupa membawa dan dimana menyimpannya.
- 5) Apabila menggunakan jarimatika untuk berhitung pada saat ujian tidak akan disita.

Sedangkan menurut pendapat dari Idyanti yang dikutip oleh Siska, menjelaskan manfaat dari menggunakan jarimatika diantara lain yaitu:

- 1) Pembelajaran berhitung jarimatika akan membuat anak memiliki daya ingat yang tajam.
- 2) Melatih logika daya analisis anak.
- 3) Melatih ketahanan berfikir matematis anak.
- 4) Latihan belajar berhitung cepat.

- 5) Otak kiri anak akan menjadi lebih aktif sehingga kedua belas elemen otak dapat bekerja secara optimal.
- 6) Menumbuhkan minat belajar pada anak seperti perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan dan tindakan.¹⁵

2. Pengenalan Metode Jarimatika

Berhitung dengan cara menggunakan tangan pada waktu dahulu sangat terbatas pada angka sepuluh saja, sehingga berhitung menggunakan jari-jari tangan dulu dianggap tidak efektif namun setelah ditemukan metode jarimatika dalam berhitung bisa melebihi angka 10. Adanya metode jarimatika bisa digunakan untuk belajar berhitung (pejumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) namun untuk anak prasekolah dikenalkan penambahan dan pengurangan terlebih dahulu. Untuk meningkatkan kemampuan penguasa operasi penjumlahan dan pengurangan pada anak, diperlukan pembelajaran yang melibatkan anak

¹⁵ Siska Irmana Sari, “*Studi Eksperimen Kemampuan*,...hlm. 39-40.

secara aktif untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Dalam mengenalkan jarimatika kepada anak, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam belajar menggunakan metode jarimatika.

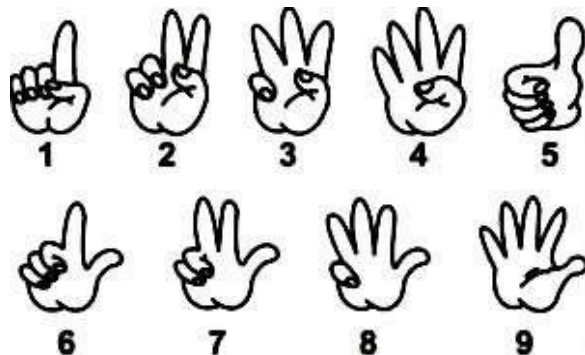
- a. Sebelum belajar jarimatika, anak-anak terlebih dahulu perlu memahami angka atau lambang bilangan.
- b. Setelah itu, anak perlu mengenali konsep operasi pejumlahan dan pengurangan.
- c. Mengenalkan lambang-lambang digunakan dalam jarimatika.

Menurut Idyani yang dikutip oleh Siska menjelaskan bahwa jarimatika adalah sebuah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung dasar kepada anak-anak.

- a. Dimulai dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi berhitung.
- b. Barulah kemudian mengajarkan cara berhitung dengan jari-jari tangan.

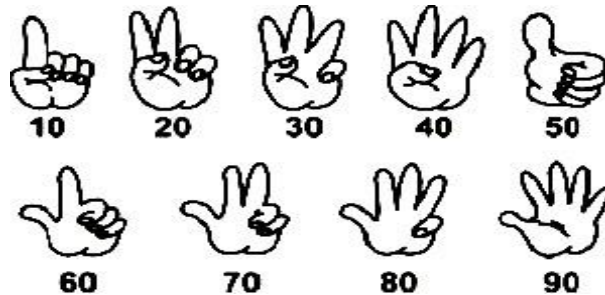
c. Proses diawali, dilakukan dan akhiri degan gembira.¹⁶

Pada tahap awal dalam mengenalkan metode jarimatika kepada anak yaitu mengenal dengan lambang-lambang yang digunakan di dalam jarimatika. Dimulai dari jari-jari tangan kanan yang merupakan lambang bilangan satuan yaitu 1-9, angka 1 diwakili oleh jari telunjuk, angka 2 diwakili jari tengah, angka 3 diwakili oleh jari manis. Angka 4 diwakili jari kelinking, angka 5 diwakili oleh jempol. Lalu angka 6 ditunjukkan dengan jempol dan telunjuk, demikian seterusnya hingga angka 9 ditunjukkan dengan semua jari tangan kanan terbuka. Sedangkan jari tangan kiri merupakan lambang bilangan puluhan. Contoh gambar dijelaskan sebagai berikut:



¹⁶ Siska Irmana Sari, *Studi Eksperimen Kemampuan*,... hlm.48-49.

Gambar 1.1 jari tangan kanan



Gambar 1.2 jari tangan kiri

Pada tahap selanjutnya untuk mengenalkan anak behitung, berhitung dapat dikenalkan kepada anak dimulai dari berhitung sederhana terlebih dahulu, dimulai dari angka satuan, contohnya sebagai berikut:

a. Penjumlahan

1) Soal: $1 + 2 = 3$



Cara: Buka jari kanan 1 (telunjuk) kemudian buka lagi 2

(jari tengah dan jari manis) hasilnya adalah 3.

2) Soal : $3 + 4 = 7$



Cara: Buka jari kanan 3 (telunjuk, tengah, manis) kemudia buka lagi 4, karea sudah tidak cukup maka untuk memperoleh angka 4 buka jari jempol yang memiliki angka 5. Karena jempol memiliki angka 5 maka tutup kurung satu jari untuk mendapatkan 4.

b. Pengurangan

Soal : $3 - 2 = 1$



Cara: Buka jari kanan (jempol, telunjuk, tengah) kemudian tutup atau kurang 4 dengan cara tutup jempol, karena jempol memiliki angka 5 maka untuk memperoleh angka 4, tutup jempol lalu buka dua jari kanannya.

c. Gabungan penjumlahan dan pengurangan

1) Soal: $1 + 5 + 2 - 5 = 3$



Cara: Buka 1 jari kanan (telunjuk) kemudia buka 5 (jempol) kemudian buka 2 jari

(tengah dan manis), karena di kurangi 5 jempol ditutup.

2) Soal: $3 + 5 - 1 + 2 = 9$



Cara: Buka 3 jari (telunjuk, tengah, manis) kemudian buka (jempol), kemudian tutup 1 jari (manis) buka 2 jari (manis dan kelingking).

Metode ini menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu baru ke cara cepatnya sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara gembira, sehingga anak-anak akan merasa senang dan gampang dalam mengerjakannya.¹⁷

3. Kemampuan Berhitung

a. Pengertian Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak dalam bidang matematika seperti bilangan, lambang bilangan, penjumlahan dan pengurangan yang diajarkan sesuai tahap

¹⁷ Siska Irmana Sari, *Studi Eksperimen Kemampuan*,...hlm. 51-52.

perkembangan kognitif anak. Keterlampiran berhitung diajarkan sejak usia dini. Susanto menyatakan pada “rentan usia 4-5 tahun anak berhitung dengan benda-benda yang ada disekitarnya, pada usia 6 tahun konsep bilangan dan konsep jumlah (penjumlahan dan pengurangan) anak semakin meningkat”. Pemilihan media dan metode dalam pembelajaran berhitung perlu diperhatikan. Goenawan dan Santoso yang dikutip oleh Ilmiah, menyatakan “bahwa cara efektif untuk mengenalkan berhitung pada anak adalah dengan menggunakan ilustrasi jari tangan dalam berhitung adalah metode jarimatika”.¹⁸ Sedangkan Astuti yang dikutip Ilmiah, mengungkapkan bahwa jarimatika mampu menarik minat anak untuk belajar berhitung hal itu terlihat ketika pada saat pembelajaran konsep bilangan anak menikmati dan asyik menggunakan jari-jari tangan.¹⁹

Anak usia dini sangat penting untuk mengajarkan mereka berhitung, agar anak terbiasa

¹⁸ Ilmiah Wardhatus Soleha, *Peningkatan Kemampuan* ,...hlm. 27.

¹⁹ Ilmiah Wardhatus Soleha, *Peningkatan Kemampuan*,... hlm. 28.

dengan angka. Sehingga ada kolerasi anak-anak belajar berhitung dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, berapa kali mereka makan setiap hari, menghitung rakaat sholat, menghitung hari ketika puasa dan menghitung putaran thawaf dan sa'i. Menjelaskan bahwa mengenal berhitung matematika, Dalam Al-Qur'an surah Yunus, ayat 5 yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”²⁰.

Dari ayat di atas kita diwajibkan untuk mempelajari hitungan mulai dari hari, bulan, tahun serta perhitungan waktu karena pada setiap waktu

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan (Jakarta: Pustaka Al-mubini, 2013), hlm. 601.

itu memiliki hak, dan dengan turunya ayat ini merupakan suatu tanda kebesaran Allah SWT agar umat manusia mengetahui. Dengan demikian setiap individu diwajibkan mempelajari hitungan.

Penerapan jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak apabila sering dilakukan dan diaplikasikan dalam pembelajaran. Metode jarimatika menekankan pada penguasaan konsep bilangan terlebih dahulu dari pada penjumlahan dan pengurangan. Setelah konsep bilangan dan berhitung sudah dikuasai oleh anak, penambahan dan pengurangan dengan menggunakan jarimatika dapat diajarkan pada anak. Dalam penyampaian, metode jarimatika disampaikan secara menyenangkan dan menarik, sehingga anak akan merasa gembira. Selain itu, dalam pengaplikasiannya metode jarimatika tergolong mudah dan sederhana bagi anak, karena metode jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung melalui jari tangan²¹.

²¹ Ilmiah Wardhatus Soleha, *Peningkatan Kemampuan*,...hlm. 29.

b. Pembelajaran Berhitung

Pembelajaran berhitung di kelas-kelas seperti disekolah Taman Kanak-kanak terutama diarahkan agar anak memiliki keterampilan dalam berhitung melalui kegiatan praktis yang dilakukan sendiri oleh anak, namun pemahaman tentang konsep tertentu juga diperlukan dan diharapkan terpupuk melalui kegiatan tersebut untuk membantu pemahaan anak, pengajar juga hendaknya memilih sarana yang sesuai dengan bahan pengajaran dengan menggunakan bahan sederhana atau mudah diterapkan. Biggs yang dikutip oleh Intan, mengemukakan bahwa, belajar didefinisikan dalam tiga macam rumusan, yaitu “rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Secara *kuantitatif*, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyak. Secara *instiusional*, belajar dipandang sebagai proses “validasi” atatu pengabsahan terhadap penguasaan peserta didik atas materi yang telah dipelajari”. Secara *kualitatif*, belajar adalah proses meperoleh arti-arti dan pemahaman serta

cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling anak-anak.

Peserta didik dilahirkan dengan struktur sel-sel syaraf yang unik dalam otak mereka, yang membuat mereka memiliki perbedaan dalam cara mengelola informasi dalam pikiran mereka. Proses didik juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut menuntut tenaga anak-anak untuk memperhatikan kebutuhan masing-masing anak yang unik. Tenaga pendidik dituntut untuk meneliti cara mengajar yang paling dapat diterima oleh hampir keseluruhan anak-anak.

Anak usia dini adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung penjumlahan dan pengurangan, karena usia dini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapatkan stimulasin atau rangsanganyang sesuai dengan tugas perkembangannya.

c. Strategi Pembelajaran Berhitung

Adapun beberapa strategi pembelajaran dalam berhitung menurut Russefendi yang dikutip oleh Intan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran berhitung, langka pertama dimulai dengan keadaan sehari-hari yang sebenarnya atau riil.
- 2) Anak akan lebih berhasil jika belajar berpartisipasi aktif secara maksimal dengan melibatkan semua indra.
- 3) Membiasakan anak untuk menyelesaikan soal berkaitan dengan pemecahan masalah.
- 4) Hafal fakta dasar penjumlahan dan pengurangan itu penting, tetapi harus dilandasi dengan pengertian. Oleh karena itu, anak akan dibiasakan dalam mencari dan mengembangkan strategi berpikirnya, mengenal pola bilangan, mengenal sifat-sifat pengerjaan hitung untuk menguasai fakta-fakta dasar.
- 5) Cara transisi seperti panjang, cara singkat dan penggunaan media pembelajaran merupakan jembatan tetapi juga memperkaya

pengalaman anak, agar anak memahami dan mengerti cara singkat.

- 6) Untuk sampai kepada pembentukan abstraksi berhitung pada diri anak diperlukan pengalaman yang bervariasi dan proses yang panjang. Karena itu supaya anak melakukan kegiatan yang beraneka ragam, pecahan soal ditinjau dari berbagai segi dan lain-lain ditinjau dari berbagai segi dan lain-lain dalam waktu yang cukup lama.
- 7) Mengetahui berbagai macam teknik mengajar. Hal ini perlu apa bila menggunakan teknik sebelumnya, anak juga belum mengerti apa yang digunakan teknik sebelumnya, anak juga belum mengerti apa yang digunakan.²²

d. Tahap Kemampuan Berhitung

Dalam kemampuan berhitung, anak diajarkan untuk menggunakan keterlampiran berhitungnya. Terdapat tahapan-tahapan yang

²² Intan Purnama Sari, *Efektivitas Pembelajaran Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak TK*, Skripsi, (Malang:Psikologi, 2013), hlm.12-13.

digunakan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung. Menurut Susanto yang dikutip oleh Ilmiah, menyebutkan bahwa tahapan dalam kemampuan berhitung yang mengacu pada penelitian Jean Piaget meliputi: ²³

1) Tahapan konsep (pengertian)

Pada tahap ini anak bereksresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Pada tahap ini guru atau orang tua harus dapat memberikan. Pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi bosan.

2) Tahap Transmisi (peralihan)

Tahap transisi merupakan masa peralihan dari kongkrit ke lambang, tahap ini adalah saat anak benar-benar memahami konsep berhitung. Tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik,

²³ Ilmiah Wardhatus Soleha, *Peningkatan Kemampuan*,... hlm. 14-15.

yaitu saat anak mampu menghitung antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan terhadap kesesuaian. Tahap transisi ini harus terjadi dalam waktu yang cukup untuk dikuasai oleh anak.

3) Tahap Lambang

Tahap lambang merupakan tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung.

Menurut Depdiknas yang dikutip oleh Ilmiah, menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan penguasaan berhitung. tahapan tersebut meliputi:

a) Tahapan Penguasaan Konsep

Tahapan penguasaan konsep dimulai dengan mengenalkan konsep atau pengertian dengan menggunakan benda-benda nyata seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.

b) Tahap Transisi

Tahap transisi merupakan tahapan peralihan, peralihan dari pemahaman kongkrit dengan menggunakan benda-benda nyata menuju ke arah pemahaman secara abstrak.

c) Tahapan Lambang

Tahapan ketika anak dapat memahami sesuatu secara abstrak seperti lambang 8 untuk menggambarkan bilangan 8 dan hijau menggambarkan warna. Setelah anak memahami hal tersebut, maka anak dapat dikenalkan tentang penguasaan terhadap konsep bilangan dengan cara memberi soal penjumlahan dan pengurangan.²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung melalui jarimatika adalah suatu ilmu dasar yang dimiliki anak untuk berfikir secara kreatif dan mampu menyatakan buah pikirannya baik secara lisan maupun tulisan yang berhubungan dengan angka-angka.

²⁴ Ilmiah Wardhatus Soleha, Peningkatan Kemampuan ,.... hlm. 14-15.

4. Hubungan Kemampuan Berhitung Terhadap Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padananya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas *cognition* perolehan, penataan dan pengetahuan. Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan anak untk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Reni Akbar Hawadi yang dikutip oleh Desmita mendefinisikan “perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru”. Dalam istilah perkembangan juga mencakup konsep usia,

yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian.²⁵

Sedangkan perkembangan kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Menurut Daehler dan Bukatko yang dikutip oleh Muhibbin mengemukakan bahwa “bayi manusia memulai kehidupannya sebagai organisasi sosial yang betul-betul berkemampuan, sebagai makhluk hidup yang mampu belajar, sebagai makhluk hidup mampu memahami”.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan cara berpikir dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berpikir

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 22.

anak dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, tumbuhan dan hewan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.

b. Tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan otak anak mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan alasan. Perkembangan otak anak banyak diuraikan dalam beberapa teori yang berbeda dengan kurun waktu yang berbeda. Para pendukung teori behavioris memiliki segi pandang bahwa anak-anak tumbuh dengan mengunpulkan informasi yang semakin banyak dari hari ke hari.²⁷

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Paul menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahap: tahap sensorimotor, tahap praoperasi, tahap operasi konkret, dan tahap operasi formal

Tahap-tahap tersebut saling berkaitan dan tidak dapat ditukar atau dibalik, karena tahap

²⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,... hlm. 64.

sesudahnya mengandaikan terbentuknya tahap sebelumnya.²⁸

c. Tahapan Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, intelegensi lebih didasarkan pada tindakan inderawi terhadap lingkungan. Menurut Desmita dalam Asrul dkk yang dikutip oleh Khadijah dalam tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensor dengan tindakan fisik seperti menggapai, dan menyentuh.

Karakteristik anak yang berada pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Segala tindakannya masih bersifat naluri
- 2) Aktifitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indra.
- 3) Individu baru mampu melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum untuk mengategorikan pengalaman itu.²⁹
- 4) Tahapan Praoperasional (2-7 tahun)

²⁸ Paul Suparno, *Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 24.

²⁹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif*,...hlm. 37.

Tahapan pemikiran praoperasional dicirikan dengan adanya fungsi semiotik, yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan suatu objek yang saat itu tidak bersama subjek. Individu mulai belajar menangani obyek-obyek konkrit melalui skema-skema sensorimotorisnya. Dengan kata lain pada tahap ini anak mulai bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi.

Tahap Praoperasional ditandai dengan karakteristik menonjol sebagai berikut:

- 1) Individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan sebagai informasi.
- 2) Individu telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide.
- 3) Individu telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
- 4) Cara berfikir individu bersifat egosentris.

d. Tahapan Operasional-konkrit (7-11 tahun)

Pada tahap ini ditandai dengan anak dapat berpikir logis mengenai peristiwa konkret. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis. Maka itu, meskipun intelegensi pada tahap ini sudah sangat maju, cara berpikir seorang anak tetap masih terbatas karena masih berdasarkan sesuatu yang konkret.³⁰

e. Tahapan Operasional Formal (11 tahun-dewasa)

Tahap Operasional formal merupakan tahap terakhir dalam perkembangan kognitif menurut Piaget. Ini terjadi sekitar umur 11 atau 12 tahun ke atas. Pada tahap ini, seorang remaja sudah dapat berpikir logis, berpikir dengan pemikiran teoritis formal berdasarkan proposi-proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan lepas dari apa yang dapat diamati saat itu.

³⁰ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget...*, hml. 49.

f. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

- 1) Faktor hareditas atau factor keturunan yaitu penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi ke generasi lain dengan perantara plasma benih atau suatu karakteristik yang ada pada setiap individu yang diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari cairan-cairan germinal dari pihak orang tuanya, yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya.
- 2) Faktor lingkungan yaitu mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga memengaruhi lingkungan.
- 3) Faktor kematangan yaitu suatu potensi yang di bawa individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan pembawaannya, serta turut mengatur tangka laku individu.
- 4) Faktor pembentukan yaitu segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak

sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

5) Faktor minat bakat yaitu kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.³¹

g. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Dalam lembaga PAUD sendiri terdapat acuan mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan termasuk aspek kognitif. Lingkup perkembangan kognitif dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak dalam Peraturan

³¹ Kasman Ediputra, *Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Gambar pada Materi Lingkungan PLSBT*, Jurnal PGPAUD STKIP PTT, (Vol. 2 No. 1 Tahun 2016), hlm. 4-5.

Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan RI No.
137 Tahun 2014 terbagi menjadi tiga bagian yakni:

**Tabel 1.1 Standar Tingkat Pencapaian
Perkembangan Anak (STPPA)
Aspek Kognitif Anak Usia Dini**

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini		
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
A. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis)	a. Memberikan informasi tentang benda dan fungsinya
		b. Menyebutkan berbagai macam benda beserta fungsinya yang ada di sekitar
	2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)	a. Melakukan permainan simbolik (dokter-dokteran, perang-perangan, penjual-pembeli, dsb)

	3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memcoba dan menceritakan (eksperimen apa yang terjadi jika warna dicampur) b. Memberi informasi tentang suatu hal c. Mengetahui asal mula sesuatu (nasi dai beras)
	4. Mengenal sebab akibat yang terjadi pada dirinya	a. Menceritakan kejadian sebab akibat yang terjadi pada dirinya (mengapa kita lapar,dsb)
	5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana b. Menciptakan sesuatu dengan menggunting, merobek, menempel, dsb.
B. Berfikir Logis	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran	a. Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak (ukuran, jenis, dan ciri-ciri tertentu

		b. Mencari, menunjuk dan menyebutkan sebanyak banyaknya benda atau gambar yang mempunyai bentuk atau ukuran menurut cirri tertentu
	2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi	<p>a. Mencari, menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan benda/ gambar ke dalam kelompok yang sama</p> <p>b. Mencari, menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan benda atau gambar ke kelompok yang berpasangan.</p>
	3. Mengenal pola (missal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya	a. Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk lebih dari 2 pola berurutan
	4. Mengurutkan benda berdasarkan 5	a. Mengurutkan benda/ gambar berdasarkan ukuran besar kecil

	seriasi ukuran atau warna	<p>b. Meng urutkan benda/ gambar berdasarkan urutan dari panjang ke lebar, tinggi ke rendah</p> <p>c. Mengurutkan benda/ gambar berdasarkan urutan warna (gradasi warna)</p>
C. Berfikir Simbolik	1. Membilang banyak benda satu sampai Sepuluh	a. Menyebut urutan bilangan
		b. Membilang dengan benda-benda/ gambar 1-10
	2. Mengenal konsep bilangan	a. Membilang dengan menunjuk benda/ gambar untuk mengenal konsep bilangan
		b. Menghubungkan/ memasang konsep bilangan dengan angka

		c. Menyebut kembali penambahan dan pengurangan dengan memisahkan / mengumpulkan benda-benda 1-5
	3. Mengenal lambang bilangan	a. Mencari, menunjuk, dan menyebut lambang bilangan 16
		b. Mengurutkan lambang bilangan 15 atau sebaliknya
	4. Mengenal lambang huruf	c. Mencari, menunjuk, dan menyebutkan lambang bilangan huruf atau alphabet

Perkembangan kognitif pada anak usia dini perlu diberikan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan. Yaitu salah satunya lingkup yang dikembangkan pada peniliti ini ialah lingkup perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun yakni tentang berpikir logika.

Perkembangan kognitif anak tidak terlepas dari kecerdasan logika matematika, Sefrina menyatakan bahwa kemampuan logika matematika berkaitan dengan kemampuan dalam memahami pola-pola angka dan kemahiran menggunakan logika.³² Anak-anak yang memiliki kecerdasan terhadap logika matematika memiliki ketertarikan yang tinggi akan kegiatan berfikir logis seperti mencari jejak, menghitung benda-benda, timbang menimbang dan permainan strategi.

5. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia dini

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolakan anak disekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan, namun anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori sehat dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental

³² Andin Sefrina, *Deteksi Minat dan Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan pada Anak*, (Jakarta: Media Pressindo, 2013), hlm. 67.

emosional, mental intelektual, mental sosial dan mental spiritual. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun sedangkan masa kelas awal SD 6-8 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tetap agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yaitu khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³³ Isjoni menyatakan bahwa Anak usia dini adalah “individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak

³³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm.83-92.

yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat”. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai usia emas, yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Anak usia dini dikenal sebagai manusia yang unik, kadang-kadang melebihi dari orang-orang dewasa yang sulit diterka, diduga, bila dilihat dari bicara, tingkah laku maupun pikirannya.³⁴

Berdasarkan pendapat ahli di atas, mengenai pengertian anak usia dini maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat atau disebut juga sebagai masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu masa di mana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

³⁴ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.19-24.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.³⁵

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- 2) Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangan dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu anak penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- 3) Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas.

³⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20.

Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu anak cenderung memerhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal yang baru.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
- 6) Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain,

tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.

- 8) Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
- 10) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrisik menarik dan menyenangkan.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk

bekerja sama dengan berhubungan dengan teman-temanya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.³⁶

Sedangkan dalam bukunya Isjoni, anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya yaitu:

1) Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luarbiasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik usia bayi diantaranya: (a) mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan, (b) Mempelajari menggunakan panca indera, (c) Mempelajari komunikasi sosial.

2) Usia 2-3 tahun

Pada usia ini memiliki karakteristik yang sama pada usia selanjutnya, secara fisik mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Karakteristik khusus pada usia ini antara

³⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,... hlm. 57.

lain:(a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya, (b) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, (c) Mulai mengembangkan emosi.

3) Usia 4-6 tahun

Karakteristik usia ini antara lain: (a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan kegiatan, (b) perkembangan bahasa semakin baik, (c) Perkembangan kognitif sangat pesat, (d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu.³⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian, yaitu:

1. Khotna Sofiyah, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas

³⁷ Isjoni, *Model Pembelajaran*,... hlm. 24-26.

II-B SD N 200208 Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada operasi hitung perkalian melalui metode jarimatika.

2. Ratna Widy, dalam skripsinya yang berjudul “Pengenalan Metode Jarimatika dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan di TK Negeri Pembina”. hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan melalui hasil belajar metode jarimatika pada 3 tahapan yaitu tahapan enaktif, tahapan ikonik, dan tahapan simbolik.
3. Ayu Ekasanti, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bagi Anak Tunagrahita Ringan”. Hasil penelitian ini ada peningkatan kemampuan berhitung perkalian khususnya bilangan 6-10.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Khotna Sofiyah. Perbedaan penelitian Khotna Sofiyah dengan penelitian ini terletak pada subjek, lokasi, waktu penelitian, operasi hitung. Tujuan dari penelitian Khotna

sofiyah adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Sedangkan dalam penelitian hanya untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Selain itu Ratna Widya dalam penelitiannya meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan 3 tahapan yaitu tahapan enaktif adalah belajar dimana anak-anak diberi kesempatan dalam memanipulasi objek konkrit secara langsung, tahapan ikonik adalah tahapan belajar anak-anak memanipulasi objek konkrit dalam bentuk gambar, dan tahapan simbolik adalah proses belajar dimana anak-anak memanipulasi gambar kedalam simbol-simbol melalui metode jarimatika. Sedangkan dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan metode jarimatika.

Penelitian Ayu Ekasanti untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bagi anak tunagrahita ringan menggunakan operasi perkalian. Sedangkan dalam penelitian ini hanya untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan.

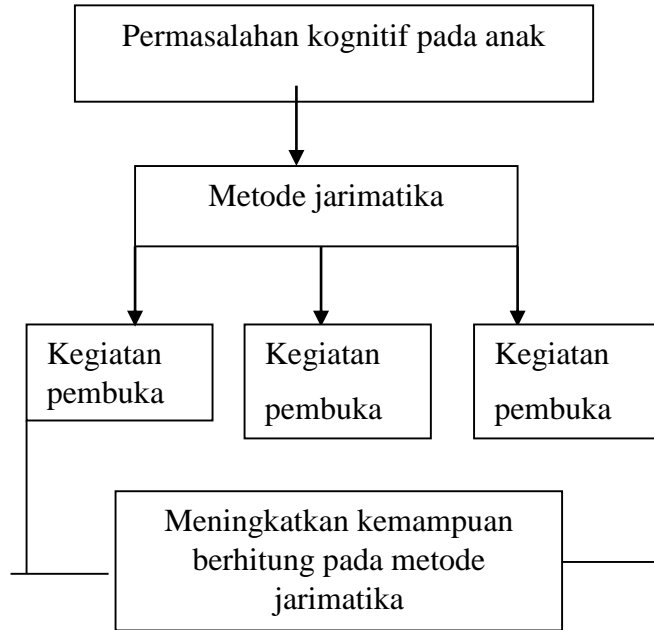
C. Kerangka Berfikir

Sekolah dasar atau pendidikan isalm anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang secara formal mengajarkan serta mengmebangkan kemampuan dasar anak dalam menulis, membaca dan berhitung. Kemampuan berhitung adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh anak-anak, karena merupakan salah satu dasar untuk mengetahui pengetahuan lebih lanjut.

Operasi penjumlahan dan pengurangan selama ini dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Rendahnya motivasi anak-anak, kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode atau teknik dalam berhitung dan penggunaan jari-jari tangan sehingga anak bigung menggunakannya. Untuk proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan melalui penerapan metode jarimatika.

Metode jarimatika merupakan salah satu metode yang dpaat memecahkan permasalahan tersebut. penggunaan metode ini sangat sederhana karena hanya menggunkan jari-jari tangan, sangat ekonomis, tidak akan pernah ketinggalan serta proses pembelajaran akan

lebih menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa saat belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³⁸ Penelitian kualitatif biasanya berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan responden yang disajikan dalam bentuk teks naratif dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, mendefinisikan metode kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³⁹ Pada dasarnya penelitian dengan jenis kualitatif bertujuan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.3.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.04.

untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode ini untuk mengungkap tentang pandangan orangtua terkait penerapan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun.

B. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang, desa Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang.

Dikarenakan kendala pandemi covid-19, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sistem bergilir dan mematuhi protokol kesehatan.

Waktu penelitian direncanakan pada bulan November 2020 sampai bulan Desember dalam 1 bulan dengan 2 kali pertemuan secara berturut-turut. Penelitian dimulai pada pukul 08.00 sampai 09.30 WIB.

C. Sumber Data

Sumber data mengarah pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Berikut adalah sumber data dalam menjawab permasalahan penelitian:

1) Data Primer

Menurut Sandu Siyoto, data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁴⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dari pihak kepala sekolah, guru kelas TK B A4, wali murid TK B A4, dan anak TK B A4 RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang.

2) Data Sekunder

Menurut Sugioyono yang dikutip Nuning Indah Pratiwi, data sekunde adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.⁴¹ Data sekunde adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan lembar kerja. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh

⁴⁰ Sandu Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2025), hlm. 28.

⁴¹ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Ilmiah Dinanika Sosial, (Vol. 1, No, 2, tahun 2017), hlm. 211.

dari buku-buku, dan karya ilmiah, yang mampu membantu dalam penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah dalam penelitian yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang bersifat penting untuk dipecahkan yang bearada pada situasi sosial meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penlitian kualitatif berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang di pandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kemampuan berhitung anak usia dini (5-6 tahun) yang meliputi bagaimana guru menerapkan metode jarimatika dalam kegiatan belajar mengajar di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 285-288.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Bentuk wawancara

Yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam terhadap guru dan kepala sekolah yang berkaitan tentang jarimatika untuk untuk kemampuan berhitung anak. Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancara (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan. Menurut Patton dalam buku karya Moeleng, Patton membagi wawancara menjadi tiga bentuk, yaitu a) wawancara pembicaraan informal, b) wawancara dengan petunjuk umum, dan c) wawancara baku terbuka.⁴³

Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang akan peneliti gunakan ialah wawancara baku terbuka, yaitu menggunakan pertanyaan baku yang disajikan dengan urutan dan isi pertanyaan yang sama untuk

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT:Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.186-187.

setiap responden. Bentuk ini digunakan untuk mengurangi kemungkinan variasi pertanyaan saat peneliti mengumpulkan informasi mengenai penerapan metode jarimatika dalam kemampuan berhitung anak usia dini.

2. **Pengamatan (*Observation*)**

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, dalam observasi yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat penelitian dan terlihat dengan kegiatan sehari-hari objek penelitian atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah data tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Observasi dilakukan kepada guru-guru dan kepala sekolah RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang mengenai metode jarimatika dalam kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian penelitian. Data yang diambil adalah foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan tes untuk sumber data yang sama secara serempak.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 330.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah melalui 4 sumber data yaitu, data hasil observasi, data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil belajar.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁴⁵ Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm. 338.

Peneliti merangkum hasil observasi dan wawancara berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Hasil rangkuman tersebut kemudian di deskripsikan kembali dengan dipandu rumusan masalah yang hendak dijawab. Data yang tidak sesuai dan tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian dibuang.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dialkukan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi berdasarkan data yang telah di reduksi.

3. *Conclusion drawing* atau verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Profil RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

1) Sejarah singkat RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang.

Banyak anak-anak muslim di lingkungan kampus IAIN Walisongo Semarang dengan usia pra sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dikarenakan dilingkungan sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Melihat hal tersebut pengurus Dharma Wanita IAIN merasa perhatian dan akhirnya pada tanggal 16 juni 1979 diresmikanlah berdirinya RA Al-hidayah Dharma Wanita IAIN yang diketuai oleh ibu Kholid Narbuko (Istri Dekan Fakultas Tarbiyyah pada saat itu). RA Al-hidayah Dharma Wanita IAIN bertempat di kompleks Masjid Baiturrahim,

Jrakah, Kecamatan Tugu, Kota Semarang dengan status pinjam menepati gedung semi permanen.

Setelah lebih dari 5 tahun RA Al-hidayah Dharma Wanita IAIN berjalan, untuk pertama kalinya pada tanggal 19 Oktober 1984 Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah mengeluarkan piagam terdaftar Raudlatul Athfal dengan No: Wk/5-b/1130/RA/Pgm/1984.

Ditahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan memperluas Masjid Baiturahman Jrkah, sehingga RA Al-hidayah Dharma Wanita IAIN di pindah di Jl. Magoyoso III/17 RT:008 RW:004 kel. Jrakah kec. Tugu (sekarang kel. Tambakaji Kec. Tambakaji Kec. Ngaliyan) Kota Semarang menempati tanah dan bangunan tanah dan bangunan milik H.Abu Ahmadi yang merupakan Dosen IAIN Walisongo.

Sering berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 januari 1991 Bpk H. Abu Ahamadi dan HJ. Sri Maryati (istri)

mengirimkan surat kepada Rektor IAIN Walisongo (Drs H. Ahmad Ludjito) dengan maksud mewafatkan tanah beserta bangunnya dengan luas tanah kurang lebih 115 m² (H.M N0. 193) yang sudah ditempati oleh RA Al-hidayah Dharma Wanita IAN Walisongo dengan berita acara sserah terima No:IN/12/R-O/KS.01.1/381/1991.

Pada tanggal 1 Desember 1997 sesuai dengan Raudhatul Afthal No:Wk/5-b/RA/416/Pgm/1997 yang dikeluarkan oleh kepala kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, RA Al-hidayah (RA Al-hidayah Darma Wanita IAIN) berganti nama menjadi RA Hidayah IAIN Walisongo Semarang.

- 2) Letak Geografis. RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang

Terletak di Jl. Margoyoso III RT.008 RW.004 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Dengan jarak yang kurang lebih 100 m dari jalan raya

pantura sehingga cukup nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Gedung RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang terdiri dari 2 (dua) lantai. Lantai satu digunakan ruang kantor dan kelas, dan lantai 2 digunakan untuk kelas dan pembelajaran ekstra (menari, olahraga dan drumband).

Berikut ini gambaran batas-batas RA Al-hidayah IAIN Walisongo.

- a) Sebelah barat : Jl. Margoyoso IV
 - b) Sebelah timur : Jl. Margoyoso III
 - c) Sebelah Utara : Masjid Al-hikmah
 - d) Sebelah Selatan : Rumah Penduduk⁴⁶
- b. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang

1) Visi

Terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi dan berahlaqul karimah.

⁴⁶ Kurikulum RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang, 13 Desember 2020.

- 2) Misi
 - a) Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
 - b) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan
 - c) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengalaman ajaran islam.
 - d) Menanamkan nilai-nilai ke indonesiaan pada anak.
 - e) Menyiapkan anakdidik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.⁴⁷
- c. Tujuan RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang
 - 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif

⁴⁷ Kurikulum RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang, 13 Desember 2020.

- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
 - 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahap perkembangan anak.
 - 4) Meningkatkan profesional tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan potesni serta berkualitas.
 - 5) Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
 - 6) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.⁴⁸
- d. Keadaan pendidik dan peserta didik RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

⁴⁸ Kurikulum RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang, 13 Desember 2020.

**Keadaan pendidik dan peserta didik RA Al-
Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun
Ajaran 2020/2021**

No	Nama Guru/Pegawai	L/P	Agama	Alamat	Jabatan
1	Ulil Wafi, S.Pd.	L	Islam	Demak	Kepala Sekolah
2	Supiyati	P	Islam	Semarang	Guru
3	Fitriyani, S.Sos.I	P	Islam	Kudus	Guru
4	Siti Aisyah, S.Th.I	P	Islam	Rembang	Guru
5	Azziztul Mahbubah S.Pd.	P	Islam	Kab. Semarang	Guru
6	Lutfi Susanti Septiani, S.Sos	P	Islam	Lamongan	Guru
7	Nurul Khoiriyah, S.Pd.	P	Islam	Pati	Guru

(Tabel 4.1 : Data Pendidik RA Al-hidayah IAIN
Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021)

**Keadaan Peserta Didik Kelompok TK B A4 RA Al-
Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran
2020/2021**

No	NAMA ANAK	L	P
1	Ahmad Nur Faqih	L	
2	Muhammad Agha	L	
3	Nauval Ghifariyal Haq	L	
4	Muhammad Aryasatya	L	
5	Nur Faiz Hidayat	L	
6	Ataqiya Jihanaufaa Basuki		P
7	Fania Lailatul Azhar		P
8	Akifa Naila Sakhi		P
9	Daelany Nugraha		P
10	Sabila Aqila Zidni		P

(Tabel 4.2 : Data Peserta Didik Kelompok B A4 RA
 Al- Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun
 Ajaran 2020/2021)

Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Kelas	Jumlah Laki laki	Jumlah Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	Nabi Adam	4	4	8	Ibu Fitri
2	Nabi Nuh	6	4	10	Ibu Lutfi
3	Nabi Ibrahim	6	4	10	Ibu Azizah
4	Nabi Musa	4	6	10	Ibu Asiyah
5	Nabi Muhammad	8	6	14	Ibu Nurul+Supi
	Total	28	24	52	

(Tabel 4.3 : Jumlah Peserta Didik Kelompok B A4
 RA Al- Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun
 Ajaran 2020/2021)⁴⁹

⁴⁹ Kurikulum RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang, 13 Desember 2020.

- e. Keadaan sarana dan prasarana RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

RA Al-hidayah IAIN Walisongo memiliki beberapa sarana dan prasarana penunjang, diantaranya: ruang kelas, ruang guru, kantor Kepala RA, dapur untuk makan siang bersama, dan lain-lain.⁵⁰ Berikut keterangan sarana dan prasarana di RA Al-hidayah IAIN Walisongo.

**Sarana dan Prasarana RA Al-hidayah IAIN
Walisongo**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Prasarana (Letak)
1	Rak Majalah	1	Kelas Nabi Adam
2	Jam Dinding	1	Ruang kepala sekolah
3	Tempat Cuci Tangan	1	Depan Pintu Masuk Sekolah
4	Tempat Sampah	1	Ruang Dapur
5	Lemari	1	Kelas Nabi Adam
6	Papan Tulis	1	Kelas Nabi Nuh

⁵⁰ CLO-No, 14.

7	Meja Siswa	10	Kelas Nabi Nuh
8	Rak Buku	2	Kelas Nabi Nuh
9	Tempat Sampah	1	Kelas Nuh
10	Papan Tulis	1	Kelas Nabi Ibrahim
11	Lemari	2	Kelas Nabi Ibrahim
12	Jam Dinding	1	Kelas Nabi Musa
13	Rak Buku	2	Kelasn Nabi Ibrahim
14	Papan Tulis	1	Kelas Nabi Musa
15	Meja Siswa	10	Kelas Nabi Muhammad
16	Rak Buku	1	Kelas Nabi Musa
17	Papan Tulis	1	Kelas Nabi Musa
18	Jam Dinding	1	Kelas Nabi Muhamaad
19	Rak Buku	2	Kelas Nabi Muhammad
20	Tempat sampah	1	Kelas Nabi Musa
	Total	42	

(Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana RA Al- Hidayah
IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran
2020/2021)⁵¹

⁵¹ CLO-No, 23.

2. Data Khusus

a. Pelaksanaan Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang.

Pelaksanaan penerapan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang berlangsung selama 60 menit, yang di mulai pada jam 08.30-09.30 WIB. Dalam waktu 60 menit tersebut terdiri dari kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Dalam pelaksanaan penerapan metode jarimatika anak diminta membentuk *letter U* dan menghadap ke papan tulis. Sedangkan posisi guru mendampingi anak. Kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan menggunakan kegiatan pembuka, yaitu dengan bernyanyi dan *ice breaking*. Sebelum kegiatan di mulai, guru memberikan salam kepada anak dan anak menjawab salam secara serentak.

Kemudian guru bertanya kepada anak tentang hari, tanggal, bulan dan tahun, guru juga

bertanya kepada anak tentang kegiatan apa hari ini, dengan serentak anak-anak menjawab “Pembelajaran metode jarimatika”. Kemudian guru bertanya kembali lagi, “Apa itu pembelajaran jarimatika?”. Anak-anak menjawab kegiatan berhitung menggunakan jari-jari tangan.⁵² Selanjutnya guru mengapsen kehadiran anak dengan cara berhitung kemudian di lanjut dengan bernyanyi yang diawali dari nama guru tersebut, “Bunda Siti Aisyah itu namaku, punya banayak teman. Ada yang nama akifa, ada yang namanya ahmad...” Nama setiap anak dipanggil namanya dan guru mengapsen dibukunya. Setelah semua anak sudah terpanggil, guru bertanya kepada anak tentang ketidakhadiran temannya. “Siapa teman kalian yang hari ini tidak masuk?” Nama anak yang tidak masuk juga ditulis dibuku apsen dengan keterangan (sabila, fania sakit atau izin).

Kali ini peneliti akan mencontohkan kegiatan yang saat itu dilakukan penerapan metode jarimatika dalam meningkatkan

⁵² CLO-No, 13.

kemampuan berhitung anak. Peneliti menjelaskan secara pelan supaya bisa diikuti anak-anak mengenai penggunaan metode jarimatika untuk hitungan 1-9.

Agar pelaksanaan kegiatan penerapan metode jarimatika berjalan dengan lancar, maka sebelum melakukan kegiatan juga ada peraturannya. Adapun aturan dalam pelaksanaan kegiatan penerapan metode jarimatika adalah membantu temannya, saling meminta maaf, dan membereskan alat (pensil dan buku) ketika pelaksanaan kegiatan dalam penerapan metode jarimatika telah selesai. Setelah menjelaskan kegiatannya, guru bertanya kepada anak “sudah siap belajar berhitung jarimatika” dengan serempak semua anak menjawab “Siap”.

Setelah anak berkata “siap” guru akan menjelaskan terlebih dahulu kegiatan berhitung menggunakan jarimatika dan melakukan praktik langsung menggunakan jari-jari tangan. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada anak-anak jumlah dasar tangan jarimatika untuk kelompok bilangan satuan dan puluhan. Sebelum peneliti

mencontohkan berhitung jarimatika kepada anak-anak, peneliti memberi gel-gel, peneliti mengajak anak-anak mengikuti gerakan yang dicontohkan (kalau kau senang hati buka jari 2x, kalau kau senang hati tutup jari 2x) Kemudian peneliti memberi contoh dengan mengepalkan kedua jari tangan dan membuka telapak jari tangan kanan untuk kelompok bilangan satuan serta membuka telapak tangan kiri untuk menunjukkan kelompok bilangan puluhan. Peneliti meminta anak-anak mempragakan secara langsung penggunaan metode berhitung jarimatika untuk kelompok bilangan satuan dan puluhan. Anak-anak mengepalkan kedua jarinya dan peneliti meminta anak menjawab secara lisan dan menunjukkan salah satu jari tangan saat peneliti menyebutkan “Tangan mana yang digunakan untuk bilangan satuan dan puluhan?”. Dengan serentak anak-anak menjawab tangan kiri untuk bilangan puluhan sedangkan yang tangan kanan bilangan satuan.⁵³ Hasil tersebut sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bunda Siti

⁵³ THW-02, No 37-42.

Aisyah, M.Ag) selaku guru kelas Nabi Musa A4 RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang:

“sebagian anak-anak sudah bisa membedakan angka satuan dan puluhan menggunakan jari-jari tangannya, ada juga beberapa anak belum bisa membedakan angka satuan dan puluhan.⁵⁴

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka ada beberapa anak masi bigung membedakannya ditangan mana penjumlahan satuan dan puluhan. Kemudian peneliti menjelaskan dan memperagakan kembali penjumlahan dasar untuk kelompok bilangan satuan dan puluhan menggunakan jari tangan, sampai anak sudah paham dan mengerti. ⁵⁵Setelah anak-anak sudah paham selanjutnya guru memberi tes lisan kepada anak dipapan tulis contoh soal ($3+4=?$), anak-anak secara serempak menjawab secara lisan berhitung menggunakan jarimatika (berhitung

⁵⁴ THW-02, No 37-42.

⁵⁵ CLO-01, No 14.

menggunakan tangan kanan saja karena setiap angka masih satuan dari bilangan 1-9. Anak mengepal semua jari-jari tangan kanan, kemudian anak membuka 3 jari tangan di mulai dari jari kelingking angka satu, jari manis angka dua, jari tengah angka 3 setelah jari-jari sudah dibuka 3 selanjutnya 4 jari dibuka lagi, angka satu di jari telunjuk, angka dua berada di jari jempol, angka 3 di jari telunjuk dan angka 4 di jari manis, hasilnya $3+4=7$). Ada beberapa anak (fania, aisah, arya, satya...dll) yang bisa bingung setelah pergatian jari di angka 5. Peneliti menjelaskan ulang kembali secara pelan untuk bisa dipahami anak-anak.

Kemudian anak-anak sudah paham, selanjutnya guru memperagakan pengurangan dengan contoh soal secara lisan dan dibantu oleh peneliti, contoh soal ($4-3=?$) anak-anak menjawab bersamaan dengan temannya, kemudian itu anak-anak membuka jari-jari tangan kanan sampai 4, karena masih bilangan satuan. Dimulai dari jari kelingking angka satu, jari manis angka 2, jari tengah angka 3, dan jari telunjuk angka 4.

Selanjutnya ditutup jari yang dimulai dari jari kelingking, jari manis, dan jari tengah. Karena berhitung pengurangnya, dengan hasil $4-3=1$. Anak-anak bisa menjawabnya dengan benar. Setelah selesai berhitung anak-anak bernyanyi yel-yel gerakan jarimatika yang dipimpin oleh peneliti. Setelah anak selesai melakukan semua kegiatan berhitung menggunakan jarimatika, guru meminta pada anak untuk membereskan peralatan (pensil dan buku).⁵⁶

Guru dalam mengajarkan pembelajaran metode jarimatika kepada anak-anak disesuaikan RPPH yang telah dibuat, pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang telah dikatan oleh Bunda (Siti Aisyah, M.Ag), selaku guru kelas A4 Nabi Musa:

”Sangat sesuai dengan RPPH dengan setiap sentra mengajarkan jarimatika dengan APE yang berbeda-beda tergantung guru yang mengajarkan,

⁵⁶ THW-02, No 45-46.

kecuali guru tidak masuk akan digantikan dengan guru yang lain'.⁵⁷

Evaluasi juga dilakukan. Setelah anak kembali fokus, guru akan mengevaluasi terhadap anak dengan bertanya, “Siapa yang bisa membilang angka puluhan satuan menggunakan jarimatika?” dengan semangat dan serentak anak akan menjawab bersama. Selain itu guru juga mengajarkan rasa syukur kepada anak dengan membaca *Hamdalah* bersama-sama ketika pembelajaran selesai. Kemudian guru mengucapkan salam “Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokaatuh”, anak-anak menjawab salam guru.

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capai kegiatan belajar anak. Penilaian hasil kegiatan belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar anak secara berkesinambungan. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orang tua anak dapat

⁵⁷ Transkrip Hasil Wawancara-02. no. 43-48.

memperoleh informasi tentang capaian perkembangan untuk menggambarkan tentang pengetahuan, keterlampiran dan sikap yang dimiliki anak setelah melakukan kegiatan belajar.

Penilaian yang dilakukan di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang adalah dengan menggunakan penilaian dilihat dari buku tugas jarimatika, dan dilihat pada semesteran (raport jarimatika), observasi dan penilahaian harian, jadi setiap hari guru membuat penilaian kepada masing-masing anak-anak sesuai RPPH yang diaajarkan pada hari itu. Selanjutnya buku tugas dan guru akan mengoreksinya.⁵⁸

b. Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang.

Perkembangan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung anak usia dini dimaksudkan untuk membantu proses berhitung anak, metode jarimatika ini dikenalkan kepada

⁵⁸ THW-02, No 91-92.

anak bahwa berhitung merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Metode jarimatika memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu menyelesaikan aritmatika dalam proses berhitung yaitu, penambahan dan pengurangan. Trivia Astuti mengemukakan bahwa jarimatika adalah suatu cara menghitung yang mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari kita sendiri. dibandingkan dengan metode lain, jarimatika lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu kemudian cara cepatnya, sehingga anak-anak menguasai ilmu secara matang. Selain itu metode ini disampaikan secara menyenangkan sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah menerimanya.⁵⁹ Hasil tersebut sesuai dengan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Bunda (Siti Aisyah M.Ag) selaku guru wali kelas A 4 RA Al-Hidayah:

“Dikarenakan siswa yang kesulitan saat berhitung diatas angka bilangan puluhan dan berawal dari adanya ketertarikan

⁵⁹ Trivia Astuti, Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika, (Jakarta:Lingkar Media, 2013), hlm. 3.

pihak sekolah akan pelatihan metode jarimatika untuk membantu siswa dalam berhitung dengan menggunakan jari-jarinya”.⁶⁰

Diadakan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung dilatarbelakangi adanya hal-hal yang menjadi kendala, ketika berhitung diatas angka 10 anak sudah kebingungan. Anak hanya bisa berhitung dari angka 1-10 menggunakan jari-jari tangannya. Ketika anak-anak disuruh berhitung diatas angka 10, anak-anak sudah kesulitan. Dilihat dari peneliti observasi dikelas Nabi Musa A4 pada tanggal (12 Desember 2020), ketika selesai kegiatan mengenal bilangan satuan dan puluhan berhitung menggunakan jarimatika. Selanjutnya guru mengenalkan bilangan puluhan kepada anak menggunakan jari-jari tangan bagian kiri. Kemudian guru menyerahkan kepada peneliti untuk mempraktekan bilang puluhan kepada anak-anak. Peneliti memperagakan bilangan

⁶⁰ THW-02. No 15-21.

puluhan untuk jari tangan kiri, contohnya angka 10 di jari telunjuk, angka 20 di jari tengah, angka 30 di jari manis, angka 40 di jari kelingking dan 50 di jari jempol. Peneliti bertanya kepada anak, “Apakah adek-adek bisa memperagakan kembali?” dengan Serempak anak-anak menjawab bisa, akan tetapi masih ada juga beberapa anak yang belum menjawab dengan benar, karena masih bingung membedakan angka puluhan. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk berdiri, supaya anak tidak bosan. Peneliti mulai dan diikuti oleh anak-anak. Hitungan dimulai dengan mengenalkan benda-benda disekitarnya, supaya anak-anak tidak jenuh. Dimulai dari angka 10 berada di jari telunjuk bagian kanan, angka 11, dimulai dari jari kiri telunjuk angka 10 dan angka satu di jari kanan bagaian kelingking digabungkan menjadi angka 11, angka 12 dimulai dari jari kiri telunjuk angka 10 dan angka 2 di jari manis tangan kanan.

Kemudian ada beberapa anak yang belum bisa membilang angka puluhan, maka dari itu guru memperagakan kembali secara pelan supaya

anak-anak bisa mengenali bilangan angka puluhan. Anak diminta duduk ketempatnya semula. Setelah anak-anak sudah bisa membilang angka puluhan, guru memberi contoh soal secara lisan kepada anak-anak dan mengingatkan konsep bilangan penjumlahan dibuka jari-jari dan konsep bilangan pengurangan ditutup kembali jari-jarinya, contohnya $(10+5?)$ dan diikuti oleh anak-anak, angka 10 berada di jari kiri telunjuk tangan kanan selanjutnya angka 5 di jari jempol tangan kanan. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika yang diajarkan oleh guru, terlihat anak-anak begitu antusias dan senang dalam belajar berhitung menggunakan metode jarimatika. Secara keseluruhan anak-anak dapat dikatakan mengerti dan memahami metode jarimatika, namun ada beberapa anak yang belum bisa.

Tujuan diterapkan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung adalah dapat mempermudah anak dalam proses berhitung dikarenakan mudah melakukannya jadi anak

dapat menggunakan jari-jari tangan untuk berhitung dengan mudah dan menyenangkan.⁶¹

Dalam setiap pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan anak pada saat berhitung menggunakan jarimatika pasti dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, terutama aspek perkembangan kognitif. Hal tersebut di perkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda (Siti Aisyah, M.Ag) selaku guru kelas Nabi Musa A 4 RA Al-hidayah IAIN Walisonggo Semarang.

“Perkembangan kognitif pada anak berkembang dengan baik sesuai tingkat pencapain usia anak, yang mengarah pada logika-matematika. Pemberian rangsangan kognitif salah satunya dilakukan permainan berhitung menggunakan jari-jarinya yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berfikir anak”.⁶²

⁶¹ THW-02, No 22-23.

⁶² THW-02, No 51-56.

Dalam setiap kegiatan berhitung menggunakan jarimatika terdapat aspek perkembangan pada anak, walaupun hanya beberapa aspek perkembangan saja. Jadi tidak semua kegiatan dalam berhitung menggunakan jarimatika dapat mengembangkan keenam aspek perkembangan anak.

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Jarimatika di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika akan berjalan dengan baik dan lancar apabila pihak pengajar dan seluruh aspek sekolah memperhatikan ruang lingkup dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan metode jarimatika, baik itu fasilitas sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh warga RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang, serta memiliki program-program yang dapat meningkatkan

kemampuan berhitung anak melalui metode jarimatika.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, di RA Al-hidayah IAIN Walisonggo Semarang mengupayakan berbagai macam cara dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika mulai dari menyediakan media berupa dukungan dari seluruh warga RA Al-Hidayah IAIN Walisonggo Semarang mulai dari Kepala RA Al-Hidayah IAIN Walisonggo Semarang, Guru, Staff dan anak pihak lembaga juga memiliki program-program penunjang dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan metode jarimatika. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh RA Al-Hidayah IAIN Walisonggo Semarang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika.

Adanya pembiasaan pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika yang dilakukan secara berlanjut di RA Al-Hidayah IAIN Walisonggo Semarang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dan

membentuk karakter atau pribadi yang baik pada anak. Sebelum kegiatan belajar mengajar berhitung anak terlebih dahulu diajarkan kegiatan keagamaan dan moral dapat dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan dengan teladan atau contoh dan kegiatan yang direncanakan atau terprogram. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan adalah berbaris memasuki ruang kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, kegiatan belajar mengajar, waktu istirahat. makan dan bermain.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika berjalan sesuai dengan yang dirumuskan dengan metode jarimatika juga dapat membuat siswa di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang, yaitu lebih aktif dan dan mudah mengerti dalam belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan.⁶³

⁶³ Catatan Lapangan Observasi, Sabtu 12 Desember 2020, bertempat di RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang.

2. Penerapan Metode Jarimatika dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 tahun di Ra Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang.

Dalam cara penyampaian guru dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berhitung dapat difahami anak, kemampuan guru dalam menjelaskan sangat baik, dalam hal ini anak-anak sangat aktif dalam belajar berhitung dengan menggunakan metode jarimatika dengan waktu yang disediakan. Indikator kemampuan guru dalam mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran berhitung masih dalam kriteria cukup.

Hal ini disebabkan karena anak kurang memusatkan perhatian dalam kegiatan berhitung. Sehingga, guru harus mengondisikan dengan cara bergantian yang menjadikan anak tidak sabar dalam menunggu untuk melakukan pembelajaran berhitung dan memilih untuk bermain sendiri. Maka, sebagian anak masih belum bisa bergabung dalam pembelajaran berhitung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru sudah berjalan baik, hal ini terlihat bahwa guru sudah cukup baik dalam memotivasi pada anak saat kegiatan berlangsung. Anak sudah mampu melakukan kegiatan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil penilaian unjuk kerja anak dalam kegiatan meningkatkan berhitung menggunakan metode jarimatika dapat dilihat berdasarkan prosentase ketuntasan belajar. Kemudian Penilaian dilihat dari buku tugas jarimatika, dan dilihat pada semesteran (raport jarimatika), observasi dan penilaian harian, jadi setiap hari guru membuat penilaian kepada masing-masing anak-anak sesuai RPPH yang diajarkan pada hari itu. Selanjutnya beri buku tugas dan guru akan mengoreksinya.⁶⁴

⁶⁴ THW-02, No 86-88.

**Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan
Berhitung anak usia dini 5-6 tahun di RA Al-
Hidayah IAIN Walisongo Semarang**

No	Nama Peserta Didik	Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	Pertemuan Ke-3
1	Fania Lailatul	18 (MB)	20 (BHS)	28 (BSB)
2	Ahmad Nur Faqih	17 (MB)	19 (BSH)	27(BSB)
3	Akifa Naila Sakhi	18 (MB)	22 (BSH)	28 (BSB)
4	Nauval Ghifrayai	14 (MB)	20 (BSH)	28 (BSB)
5	Sabila Aqila zidni	13 (MB)	-	-
6	Muhammad Aryasatya	12 (MB)	-	-
7	Daelany Nugraha	13 (MB)	-	-

(Tabel 4.5: Hasil Penilaian Hasil Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Metode Jarimatika Di RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang)

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria pencapaian perkembangan

Nilai 12-18 : MB

Nilai 19-22 : BSH

Nilai 27-28 : BSB

Dalam melakukan penilaian pada anak, guru tidak diperbolehkan membawa buku saat pembelajaran sedang berlangsung, karena dikhawatirkan akan mengganggu fokus belajar anak. Dengan begitu, guru mengganti cara penilaian tersebut dengan mendokumentasikan anak. Jadi, saat anak sedang melakukan kegiatan, guru memfoto anak tersebut dan ketika akan melakukan penilaian nanti, guru akan membuka kembali foto-foto anak yang telah berhasil didokumentasikan, selain itu guru

melihat bisa dan tidak bisanya anak mengerjakan kegiatan-kegiatan yang diberikan guru kelasnya.⁶⁵

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang. Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut kendala yang dialami peneliti dan yang menjadikan adanya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian:

1. Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dengan adanya waktu penelitian yang cukup singkat ini menjadikan data-data yang diperoleh kurang akurat. Kendala ini terjadi karena adanya jarak yang peneliti tempuh menuju tempat penelitian tidaklah dekat dan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menjadikan peneliti harus memakan banyak waktu. Selain itu juga adanya jadwal wawancara setiap responden yang berbeda, yang menjadikan peneliti

⁶⁵ CLO-01, No 14.

tidak efisien dalam membagi waktu, karena harus ke lembaga penelitian hanya untuk satu responden saja.

2. Acuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya mengacu atau terfokus pada pejumlahan dan pengurangan. Selain itu, peneliti juga hanya melakukan penelitian di kelas kelompok B A4, karena jumlah siswa atau anak yang terlalu banyak sehingga menjadikan peneliti hanya bisa meneliti satu kelas saja.

3. Kemampuan peneliti

Selain adanya faktor di atas, kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam kemampuan berpikir peneliti ataupun keterbatasan tenaga peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut hasil penelitian dengan judul Penerapan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak di RA Al-hidayan IAIN Walisongo Semarang menggunakan teknik analisa data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode jarimati dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun di RA-AL Hidayah IAIN Walisongo Semarang dapat diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa guru sudah menerapkan metode jarimatika dengan baik, Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh RA Al-Hidayah IAIN Walisongo Semarang juga menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran berhitung dengan menggunakan metode jarimatika.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimati dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun di RA-AL Hidayah IAIN Walisongo Semarang. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat antusias anak dalam belajar berhitung dengan menggunakan metode jarimatika, disamping metode berhitungnya yang menggunakan jari sebagai media secara tidak langsung anak-anak diajak berhitung sambil bermain dengan menggunakan jari-jemari mereka. Peneliti juga dapat melihat seriap soal yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan oleh anak-anak.

B. Saran

Untuk para peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperbanyak teori dan memperdalam teori tentang anak usia dan dan teori tentang jarimatika, dan alat peraganya lebih dibuat kreatif dan sesederhana mungkin serta kemampuan berkonunikasih terhadap anak harus ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan sebuah karya yang sederhana dan tentunya masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat bermanfaat dan menginspirasi penulis sendiri dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Trivia, *Metode Berhitung Cepat Jarimatika*, Jakarta: Lingkar Media, 2013.
- Barnawi, & Novan Ardy Wiyani, *Format Puad*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Chasanah, Maulida Zulfa, “Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa III di Madrasah Ibtidayah Negeri 2 Ponogoro”, *Skripsi*, (Ponogoro: IAIN Negeri Ponorogo, 2019). hlm. 31-36.
- Departemen Agama RI , *Al-Qur’an dan terjemahan*, Jakarta: Pustaka Al-mubin, 2013.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan, Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ediputra, Kasman, “Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Gambar pada Materi Lingkungan PLSBT terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai”, *Jurnal PGPAUD STKIP PTT*, Vol. 2 Nomor. 1 Tahun 2016.
- Febrizalti, Tari “Stimulasi kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 Nomor 3 Tahun 2020, hlm. 1842
- Febrizati, Tari, “Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usa Dini Metode Jarimatika”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, Vol. 4 Nomor. 3 Tahun 2020.

- Gibran, Maulana, *Jarimatika*, Surabaya: Karya Gemilang Utama, 2015.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Misatu, “ Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Jarimatika Pada Anak Kelompok B TK Tunas Bhakti”, *Skripsi*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), hlm. 45.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Rosdakarya, 2021.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Prasetyono, Dwi Sunar, *Pintar Jarimatika*, Jogjakarta: Diva Press, 2008.

- Pratiwi, Nuning Indah. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, tahun 2017.
- Puspa, Ayu Melodyana, Rinasyafrida, &Fitdrayani, “*Increased Numeracy Skil of Children With Snakes and Ladders Game*”, *Journal of Early Childhood Education* 2, no.1 (2020):62-72, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece>
- Rahmatullah, Bima Suci, “Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 6 Metro “, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2015), hlm. 11-12.
- Sari, Intan Purnama, “Efektivitas Pembelajaran Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak TK Mutiara Harapan di Trenggalek”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), hlm. 17-21.
- Sari, Siska Irmana, “Studi Eksperimen Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Sederhana Melalui Metode Jarimatika Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 07. 1 Kudus”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). hlm. 42-47.
- Sefrina, Andin, *Deteksi Minat dabn Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan Pada Anak*, Jakarta: Media Pressindo, 2013.
- Siyoto, Sandu, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan, Kualitatif dan R&R*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparno Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO TENTANG METODE JARIMATIKA

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan

A. Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak

1. Bagaimana perkembangan kognitif pada anak?
2. Apa saja kegiatan yang dapat mengembangkan aspek-aspek kognitif?

B. Pelaksanaan Metode Jarimatika Anak

1. Apa saja yang melatarbelakangi diadakannya pembelajaran metode jarimatika?
2. Apa tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan metode jarimatika?
3. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan metode jarimatika
4. Apa saja solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 2A TENTANG PEMBELAJARAN METODE JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

A. Metode Jarimatika

1. Apa saja yang melatarbelakangi diadakan pembelajaran metode jarimatika?
2. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan metode jarimatika?

B. Pelaksanaan Metode Jarimatika

1. Apakah semua anak wajib mengikuti pembelajaran metode jarimatika? Bagaimana jika ada anak yang tidak mau?
2. Apakah anak-anak bisa membedakan angka satuan dan angka puluhan?
3. Apakah pembelajaran metode jarimatika berjalan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat?

4. Apakah dalam pembelajaran metode jarimatika dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak?
5. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan metode jarimatika
6. Apa saja solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
7. Bagaimana jika ada anak yang masih ditunggu orang tuanya ketika mengikuti pembelajaran metode jarimatika?
8. Bagaimana cara mengatasi anak yang menangis atau berebut ketika pelaksanaan metode jarimatika sedang berlangsung?
9. Apa saja APE yang digunakan dalam pelaksanaan metode jarimatika?

C. Penilaian dalam Metode Jarimatika

1. Bagaimana penilaian yang dilakukan terhadap anak ketika sedang mengikuti pelaksanaan metode jarimatika?
2. Bagaimana cara mengetahui berhasil atau tidaknya anak dalam melaksanakan metode jarimatika?

D. Koreksi Pengembangan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung

1. Bagaimana koreksi antara pengembangan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung?

Lampiran 3

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK TENTANG PENERAPAN METODE JARIMATIKA

Topik :

Responden :

Hari/tanggal :

Tempat :

A. Pendapat Orang Tua Tentang Penerapan Metode Jarimatika

1. Apa pendapat ibu tentang pembelajaran jarimatika?
2. Apakah ada kesulitan ibu saat mengajarkan berhitung menggunakan metode jarimatika?

B. Kegiatan Metode Jarimatika

1. Bagaimana ibu mengajarkan berhitung jarimatika pada anak?
2. Bagaimana ibu mengatasi kesulitan dalam mengajarkan metode jarimatika?
3. Apakah ada perkembangan terhadap kemampuan berhitung anak setelah menggunakan metode jarimatika?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANAK 2A RA AL-HIDAYAH TENTANG PELAKSANAAN METODE JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG

Topik :

Responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

A. Kegiatan dalam Metode Jarimatika

1. Apakah bunda mengajarkan pada anak-anak untuk seluruh membaca *Bismillah* sebelum kegiatan pembelajaran?
2. Apakah anak-anak senang dengan pembelajaran metode jarimatika. Mengapa?
3. Apakah anak-anak dapat mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan?

B. Sikap Anak Terhadap Teman

1. Apakah anak-anak mengganggu temannya ketika sedang kegiatan belajar menghitung?
2. Apakah anak-anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan pada temannya?

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN METODE JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELAS 2A RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO

Topik :

Hari/ Tanggal :

Obyek :

Tempat :

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran jarimatika dikelas.
2. Mengamati kemampuan anak mengoperasikan penjumlahan dengan menggunakan metode jarimatika.
3. Mengamati kemampuan anak mengoperasi pengurangan dengan menggunakan metoda jarimatika.
4. Mengamati perkembangan anak setelah menggunakan metode jarimatika.
5. Mengamati sarana dan prasarana RA Al-hidayah IAIN Walisongo.

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO SEMARANG

1. Profil Lembaga RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang.
2. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang.
3. Struktur Organisasi RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang.
4. Nama dan Jumlah Peserta Didik RA IAIN Walisongo Semarang.
5. Sejarah Berdirinya RA IAIN Walisongo Semarang.
6. Arsip Data Pendidikan di RA IAIN Walisongo Semarang
7. Arsip Data Sarana dan Prasarana RA IAIN Walisongo Semarang.

Lampiran 7

**INSTRUMEN PEDOMAN TENTANG PENERAPAN
METODE JARIMATIKA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG
ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH
IAIN WALISONGO SEMARANG TAHUN AJARAN
2020/2021**

Data penilaian perkembangan kemampuan berhitung
menggunakan jarimatika

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan				
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)				
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)				
4	Melakukan tanya jawab pada anak				

	dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan				
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal $(7+3)$ dan $(6-3)$				
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika				
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu				
	Jumlah Skor				

Kategori	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang baik	1

1 **Lampiran 8**

2

3 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA**
4 **SEKOLAH RA IAIN WALISONGO TENTANG**
5 **PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM**
6 **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG**
7 **ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH**
8 **IAIN WALISONGO SEMARANG**

9

10 Kode : THW-01

11 Topik : Penerapan Metode Jarimatika Terhadap
12 Kemampuan Berhitung

13 Responden : Ulil Wafi, S.Pd.I

14 Hari/Tanggal : Senin, 30 November 2020

15 Tempat : RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang

16

17 **A. Aspek Perkembangan Kognitif Anak**

18 Peneliti : Bagaimana perkembangan kognitif pada
19 anak?

20 Responden : Perkembangannya sudah optimal sesuai
21 dengan tahap perkembangannya, dilihat
22 dari kemampuan siswa yang sudah bisa

23 mengoperasikan jari-jarinya untuk
24 berhitung jumlahan dan pengurangan.

25 Peneliti : Apa saja kegiatan yang dapat
26 mengembangkan aspek-aspek kognitif?

27 Responden : Melalui pembiasaan saat berbaris
28 memasuki kelas anak disuruh berhitung
29 sambil bernyanyi dengan menggunakan
30 jari.

31 Pelaksanaan Metode Jarimatika

32 Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diadakannya
33 pembelajaran metode jarimatika?

34 Responden : Dikarenakan siswa yang kesulitan saat
35 berhitung diatas angka bilangan puluhan
36 dan berawal dari adanya ketertarikan
37 pihak sekolah akan pelatihan metode
38 jarimatika untuk membantu siswa dalam
39 berhitung dengan menggunakan jari-
40 jarinya.

41 Peneliti : Apa tujuan yang ingin dicapai dalam
42 pelaksanaan metode jarimatika?

43 Responden : Menjadi harapan bersama baik guru
44 maupun orang tua bahwasannya siswa

45 sudah siap untuk melanjutkan ke SD, dalam
46 hal membaca maupun berhitung.

47 Peneliti : Apa saja kendala yang dialami dalam
48 pelaksanaan metode jarimatika?

49 Responden : Yang pertama tidak semua wali murid
50 mengerti jarimatika sehingga anak belajar
51 disekolah dan dirumah kurang sinkron.

52 Peneliti : Apa solusi yang diberikan dalam
53 mengatasi kendala-kendala tersebut?

54 Responden : Memperkenalkan metode jarimatika dan
55 buku-buku yang berkaitan dengan
56 jarimatika kepada wali murid.

57

58 Semarang, 30 November 2020

59 Respon



62 Ulil Wafi, S.Pd.I

60

61

62

63

Observasi



Nurhayati Ahdin

1 **Lampiran 9**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU**
3 **KELAS TENTANG TENTANG PENERAPAN**
4 **METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN**
5 **KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6**
6 **TAHUN DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO**
7 **SEMARANG**

8

9

Kode: THW-02

10 Topik : Penerapan Metode Jarimatika Terhadap
11 Kemampuan Berhitung

12 Responden : Bunda Siti Aisyah, M.Ag

13 Hari/ Tanggal : Senin,30 November 2020

14 Tempat : RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang

15

16 A. Metode Jarimatika

17 Peneliti : Apa yang melatarbelakangi diadakannya
18 pembelajaran metode jarimatika?

19 Responden : Dikarenakan siswa yang kesulitan saat
20 berhitung diatas angka bilangan puluhan
21 dan berawal dari adanya ketertarikan
22 pihak sekolah akan pelatihan metode
23 jarimatika untuk membantu siswa dalam

24 berhitung dengan menggunakan jari-
25 jarinya.

26 Peneliti : Apa tujuan yang ingin dicapai dalam
27 pelaksanaan metode jarimatika?

28 Responden : Untuk mempermudah anak-anak
29 dalam belajar berhitung penjumlahan dan
30 pengurangan, anak-anak dapat
31 mengerjakan tugasnya, dan untuk
32 meningkatkan hasil belajar anak.

33 B. Pelaksanaan Metode Jarimatika

34 Peneliti : Apakah wajib semua anak mengikuti
35 pembelajaran metode jarimatika?
36 Bagaimana jika ada anak yang tidak mau?

37 Responden : Pembelajaran dengan menggunakan
38 jarimatika merupakan program dari
39 sekolah namun guru tidak mewajibkan
40 anak untuk menggunakan metode
41 jarimatika selama siswa nyaman dan bisa
42 belajar berhitung dengan metode lain.

43 Peneliti : Apakah anak-anak bisa membedakan
44 angka satuan dan angka puluhan?

45 Responden : Alhamdulillah, sebagian anak-anak sudah
46 bisa membedakan angka satuan dan

47 puluhan menggunakan jari-jari tangannya,
48 ada juga beberapa anak belum bisa
49 membedakan angka satuan dan puluhan.

50 Peneliti : Apakah pembelajaran jarimatika berjalan
51 sesuai dengan RPPH yang dibuat?

52 Responden : Sangat sesuai dengan RPPH dengan
53 setiap sentra mengajarkan jarimatika
54 dengan APE yang berbeda-beda
55 tergantung guru yang mengajarkan,
56 kecuali guru tidak masuk akan digantikan
57 dengan guru yang lain.

58 Peneliti : Apakah dalam pembelajaran metode
59 jarimatika dapat mengembangkan 6 aspek
60 perkembangan pada anak?

61 Responden : Perkembangan kognitif pada anak
62 berkembang dengan baik sesuai tingkat
63 pencapaian usia anak, yang mengarah pada
64 logika-matematika. Pemberian rangsangan
65 kognitif salah satunya dilakukan
66 permainan berhitung menggunakan jari-
67 jarinya yang bertujuan untuk menstimulasi
68 kemampuan berfikir anak.

115 membuat penilaian kepada masing-masing
116 anak-anak sesuai RPPH yang diajarkan
117 pada hari itu. Selanjutnya beri buku tugas
118 dan guru akan mengoreksinya.

119 D. Koreksi Pengembangan Aspek-Aspek Kognitif dengan
120 Metode Jarimatika

121 Peneliti : Bagaimana pengembangan aspek-aspek
122 kognitif pada anak dengan pembelajaran
123 metode jarimatika?

124 Responden : Mengenalkan angka dan lambang bilang.

125

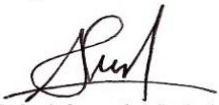
126 Semarang, 30 November 2020

127

128 Responden

129

130

131 
Siti Aisyah, M.Ag

132

133

134

135

Observasi



Nurhayati Ahdin

Mengetahui

Kepala Sekolah



Ulu Wafi, S.Pd.I

1 **Lampiran 10**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG**
3 **TUA ANAK TENTANG PENERAPAN METODE**
4 **JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN**
5 **KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6**
6 **TAHUN DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO**
7 **SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/201**

8 Kode: THW-03

9 Topik : Penerapan Metode Jarimatika

10 Responden : Ibu Siti Nur Baini

11 Hari,tanggal : Minggu, 29 November 2020

12 Tempat : RA Al-Hidayah IAIN Walisonggo

13 Semarang

14 A. Pendapat Orang Tua Tentang Penerapan Metode
15 Jarimatika

16 Peneliti : Apakah pendapat ibu tentang
17 pembelajaran jarimatika?

18 Responden : Pemberian teknik jarimatika sangat
19 membantu anak dalam berhitung jadi lebih
20 mudah dan mempersiapkan berhitung
21 anak ke jengjang pendidikan berikutnya.

22 Peneliti : Apakah ada kesulitan ibu saat
23 mengajarkan berhitung menggunakan
24 metode jarimatik?

25 Responden : Ada, kesulitannya anak terkadang lupa.
26 Misalnya, ada jari yang dilipat itu operasi
27 pengurangan dan jarinya yang berdiri atau
28 dibuka itu Operasi penjumlahan.

29 B. Kegiatan Metode Jarimatika

30 Peneliti : Bagaimana ibu mengajarkan berhitung
31 jarimatika pada anak?

32 Responden : Dipraktikkan langsung, sambil diulangi

33 Peneliti : Bagaimana ibu mengatasi kesulitan dalam
34 mengajarkan metode jarimatika?

35 Responden : Dalam mengatasi kesulitan, saya
36 mengajari anak perlahan lahan sambil
37 diulang ulang, agar anak paham dan
38 mengerti, sehingga tidak mudah lupa.

39 Peneliti : Apakah ada perkembangan terhadap
40 kemampuan berhitung anak setelah
41 menggunakan metode jarimatika?

42 Responden : Ada, perubahanya anak tidak kesulitan
43 lagi dalam berhitung

44

Semarang, 29 November 2020

45

Mengetahui

Observasi

46


Kepala Sekolah

47



Uli Wafi, S.Pd.I

48


Nurhayati Ahdin

1 **Lampiran 11**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG**
3 **TUA ANAK TENTANG TENTANG PENERAPAN**
4 **METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN**
5 **KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6**
6 **TAHUN DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO**
7 **SEMARANG**

8

9

Kode: THW-04

10 Topik : Penerapan Metode Jarimatika

11 Responden : Bunda Fitri

12 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 November 2020

13 Tempat : RA AL-Hidayah IAIN Walisonggo

14 Semarang

15 A. Pendapat Orang Tua Tentang Penerapan Metode
16 Jarimatika

17 Peneliti : Apakah pendapat ibu tentang
18 pembelajaran jarimatika?

19 Responden : Kegiatan menggunakan jari-jari tangan
20 untuk berhitung dan mudah dipahami anak

21 Peneliti : Apakah ada kesulitan ibu saat
22 mengajarkan berhitung menggunakan
23 metode jarimatik?

24 Responden : Ada, kesulitan ketika anak berhitung di
25 atas angka puluhan sudah mulai bingung.

26 B. Kegiatan Metode Jarimatika

27 Peneliti : Bagaimana ibu mengajarkan berhitung
28 jarimatika pada anak?

29 Responden : Dipraktekkan langsung menggunakan jari-
30 jari, sambil diulang-ulang.

31 Peneliti : Bagaimana ibu mengatasi kesulitan dalam
32 mengajarkan metode jarimatika pada
33 anak?

34 Responden : Mengatasinya yaitu dengan diulang secara
35 terus menerus, dengan begitu lama-lama
36 anak akan paham.

37 Peneliti : Apakah ada perkembangan terhadap
38 kemampuan berhitung anak setelah
39 menggunakan metode jarimatika

40 Responden : Ada, dengan belajar berhitung
41 menggunakan metode jarimatika, anak
42 tidak kesulitan lagi dalam berhitung dan

43 peningkatan lebih cepat dalam
44 berhitungnya.

45 Semarang, 12 Desember 2020

46 Mengetahui
47 Kepala Sekolah
48 
Uti Wafi, S.Pd.I



Observasi

Nurhayati Ahdin

1 **Lampiran 12**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANG**
3 **TUA ANAK TENTANG PENERAPAN METODE**
4 **JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN**
5 **KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6**
6 **TAHUN DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO**
7 **SEMARANG TAHUN AJARAN 2020/2021**

8 Kode: THW-05

- 9 Topik : Penerapan Metode Jarimatika
- 10 Responden : Bunda Kusmiatun
- 11 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Desember 2020
- 12 Tempat : RA AL-Hidayah IAIN Walisonggo
- 13 Semarang
- 14 A. Pendapat Orang Tua Tentang Penerapan Metode
- 15 Jarimatika
- 16 Peneliti : Apakah pendapat ibu tentang
- 17 pembelajaran jarimatika?
- 18 Responden : Metode berhitung yang mudah dan
- 19 gampang dipahami atau dilakukan anak
- 20 Peneliti : Apakah ada kesulitan ibu saat
- 21 mengajarkan berhitung menggunakan
- 22 metode jarimatik?

46

Semarang, 12 Desember 2020

47

Mengetahui

Observasi

48

Kepala Sekolah

49



Ulil Wafi, S.Pd.I



50

Nurhayati Ahdin

Lampiran 13

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ANAK TENTANG PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO EMARANGTAHUN AJARAN 2020/2021

Kode THW -06

Topik : Pelaksanaan Metode Jarimatika
Responden : Fania Lailatul
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Desember 2020
Tempat : RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang

A. Kegiatan dalam Metode Jarimatika

Peneliti : Apakah bunda mengajarkan pada anak-anak untuk selalu membaca bismillah sebelum kegiatan pembelajaran?

Responden : Iya, mengucapkan sebelum kegiatan belajar mengejar.

Peneliti : Apakah anak-anak senang dengan pembelajaran metode jarimatika. Mengapa?

Responden : Iya, Dikarenakan berhitung menggunakan jarimatika lebih mudah dan menyenangkan.

Peneliti : Apakah anak-anak dapat mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan metode jarimatika?

Responden : Iya, anak bisa ketika dilihat dari tes lisan yang peneliti menanyakan.

B. Sikap Anak Terhadap Teman

Peneliti : Apakah anak masi mengganggu temannya ketika sedang belajar mengajar?

Responden : Ndak Mbak

Peneliti : Apakah anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan pada teman?

Responden : Iya, meminta maaf temannya.

Semarang, 12 Desember 2020

Observasi



Nurhayati Ahdin

Lampiran 15

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ANAK
TENTANG PENERAPAN METODE JARIMATIKA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA
AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Kode THW-09

Topik : Pelaksanaan Metode Jarimatika
Responden : Akifa Naila Sakhi
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Desember 2020
Tempat : RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang

A. Kegiatan dalam Metode Jarimatika

Peneliti : Apakah bunnda mengajarkan pada anak-anak untuk selalu membaca *Bismillah* sebelum kegiatan pembelajaran.

Responden : Iya membaca Bismillah

Peneliti : Apakah anak senang dengan pembelajaran jarimatika?

Responden : Anak masi bingung, ketika membilang angka 1-20.

Peneliti : Apakah anak bisa mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan metoda jarimatika?

Responden :Masih bingung mengerjakan operasi penjumlahan menggunakan jarimatika.

B. Sikap Anak Terhadap Teman

Peneliti :Apakah anak masi mengganggu temannya ketika sedang belajar menghitung?

Responden : Ndak mbak.

Peneliti :Apakah anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan pada temannya?

Responden : Iya meminta maaf ketika berbuat salah.

Semarang, 12 Desember 2021

Obseryasi



Nurhayati Ahdin

Lampiran 16

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ANAK
TENTANG PENERAPAN METODE JARIMATIKA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA
AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Kode THW-10

Topik : Pelaksanaan Metode Jarimatika
Responden : Ahmad Nur Faqih
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Desember 2020
Tempat : RA Al-hidayah IAIN Walisonggo Semarang

A. Kegiatan dalam Metode Jarimatika

Peneliti : Apakah bunda mengajarkan pada anak selalu membaca Bismillah sebelum kegiatan pembelajaran?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah anak-anak senang dengan pembelajaran metode jarimatika?

Responden : Iya, suka

Peneliti : Apakah anak dapat mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan metode jarimatika?

Responden :Bisa menggunakan menggunakan jari-jari untuk berhitung, tapi agak lama responya ketika ditanya pengurangan menggunakan jarimatika.

B. Sikap Anak Terhadap Teman

Peneliti : Apakah anak masi mengganggu temannya ketika sedang belajar menghitung?

Responden : Tidak.

Peneliti : Apakah anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan pada teman?

Responden : Iya meminta maaf.

Semarang, 12 Desember 2020

Observasi



Nurhayati Ahdin

Lampiran 17

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN Di RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO SEMARANG

BAGIAN 1

Topik :Penerapan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini 5-6 tahun di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang

Obyek :Pelaksanaan pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode jarimatika

1. Mengamati Pelaksanaan Pembelajaran berhitung menggunakan metode jarimatika

Waktu (Hari/Tanggal/Jam)	Hasil Observasi
Senin 23 November 2020 Pukul 08.00 WIB	Pada hari saptu , tepatnya tanggal 23 November, peneliti mulai melakukan observasi awal di kelas Peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

	<p>menggunakan jarimatika anak dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap pendamping anak satu guru.</p>
	<p>Kemudian dilanjut dengan kegiatan pembuka, seperti berdoa dan menyetor surah-surah pendek. kemudian guru memanjing siswa untuk mengenalkan jarimatika. Selanjutnya, untuk kegiatan inti dilakukan selama 60 menit. Sebelum pelaksanaan pembelajaran jarimatika dimulai, terlebih dahulu guru menanyakan kembali tugas yang telah diberikan sebelumnya, selama masa pandemi tugas diberikan guru untuk siswa kerjakan dirumah saja setelah itu guru meminta anak untuk menyampaikan hasil pekerjaannya dengan memperagakan berhitung menggunakan jarimatika. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai. Kemudian dilanjut dengan evaluasi dan diakhiri dengan kegiatan penutup (membaca <i>Hamdalah</i>). Dalam pelaksanaan pembelajaran jarimatika ini, guru mengajarkan kepada anak bagaimana caranya berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan</p>

	<p>metode jarimatika. Jadi, setiap anak bisa berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan jarimatika.</p> <p>Anak-anak sudah mulai bisa mebilang dan berhitung diangka puluhan pada saat di gurunya bertanya secara lisan pada anak-anak, tetapi ada beberapa anak yg masi bingung berhitung pada angka puluhan.</p>
--	--

2. Mengamati Perkembangan Anak Setelah Menggunakan Metode Jarimatika

<p>Jumat 11 Desember 2020</p> <p>Pukul 08.00 WIB</p>	<p>Hasil Observasi</p>
	<p>Setelah mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika pada hari Jumat tanggal 11 Desember 2020. Peneliti mengamati perkembangan anak setelah menggunakan metode jarimatika, dari hasil observasi terlihat anak-anak sangat aktif dan sangat mahir dalam berhitung karena pada metode jarimatika yang</p>

	<p>diajarkan untuk membantu kemampuan anak dalam berhitung terlihat sangat efektif dimana setiap pertanyaan yang diberi guru untuk anak berhitung dapat di jawab dengan benar, disamping efektifnya menggunakan metode jarimatika dalam membantu kemampuan anak dalam berhitung, metode jarimatika juga dapat digunakan sebagai media anak dalam bermain sambil berhitung. Guru menilai perkembangan kognitif anak dengan mendokumentasikan lembar kerja anak.</p>
--	--

3. Mengamati sarana dan prasarana

Waktu (Hari/Tanggal/Jam)	Hasil Observasi
SabtuDesember 2020 Pukul 09.30 WIB	RA AL Hidayah IAIN Walisongo Semarang memiliki prasarana berupa ruang kelas, ruang guru, dapur umum dan lain-lain. Di ruang kelas terdapat almari untuk menyimpan hasil karya anak. Di ruang guru juga terdapat komputer dan juga printer untuk

mempermudah dan mempercepat ketika akan melakukan pembelajaran. Sedangkan di dapur umum terdapat berbagai alat masak yang bisa diajarkan kepada anak untuk mengenal jenis-jenis benda yang ada di dapur. RA AL Hidayah IAIN Walisongo Semarang memiliki prasarana berupa ruang kelas, ruang guru, dapur umum dan lain-lain. Di ruang kelas terdapat almari untuk menyimpan hasil karya anak. Di ruang guru juga terdapat komputer dan juga printer untuk mempermudah dan mempercepat ketika akan melakukan pembelajaran. Sedangkan di dapur umum terdapat berbagai alat masak yang bisa diajarkan kepada anak untuk mengenal jenis-jenis benda yang ada di dapur.

Semarang, 12 Desember 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah

Uti Wafi, S.Pd.I



Observasi



Nurhayati Ahdin

Lampiran 18

HASIL DOKUMENTASI PENERAPAN METODEJARIMATIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK 5-6 TAHUN DI RA AL- HIDAYAH IAIN WALISONGO SEMARANG

BAGIAN II PROFIL LEMBAGA

1. Profil Lembaga RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang

a. Data Yayasan

Nama : Yayasan AL-Hidayah DWP IAIN
Walisonggo

Alamat : Jl. Margoyoso III RT, 008 RW 004
Tambakaji Ngaliyan

Akte Notaris : Lenie S. Hardjatno Loebis, S.H.

Tahun : 2 September 2003

Ketua Yayasan : DR. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : RA AL-Hidayah IAIN Walisongo
Semarang

NSM : 101233740096

NPSN : 69743410
Alamat : Jl. Margoyoso III RT, 008 RW 004
Tambakaji Ngaliyan
Tahun Berdiri : 16 Juni 1979
Yayasan : Yayasan AL-Hidayah IAIN
Walisongo Semarang

c. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Ulil wafi, S.Pd.I
TTL : Demak, 1 Febuari 1986
Pendidikan : S1
Agama : Islam
Alamat : Jl. Margoyoso III RT, 008 RW 004
Tambakaji Ngaliyan

d. Status Milik

Status Milik : Hak Guna Pakai
Luas Tanah : 119 m²

e. Sarana Prasarana

Ruang Kela : 5
Ruang Knator : 1
Toilet : 2
Gudang : 1
Dapur : 1

2. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-hidayah IAIN Walisonggo Semarang

Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Hidayah IAIN Walisonggo Tahun Pelajaran 2020/2021

Visi

Terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi dan berahlaqul karimah

Misi

- Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- Mengoptimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan
- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengamalan ajaran Islam
- Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

Tujuan Pendidikan Raudlatul Athfal

- Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Inovatif, Mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

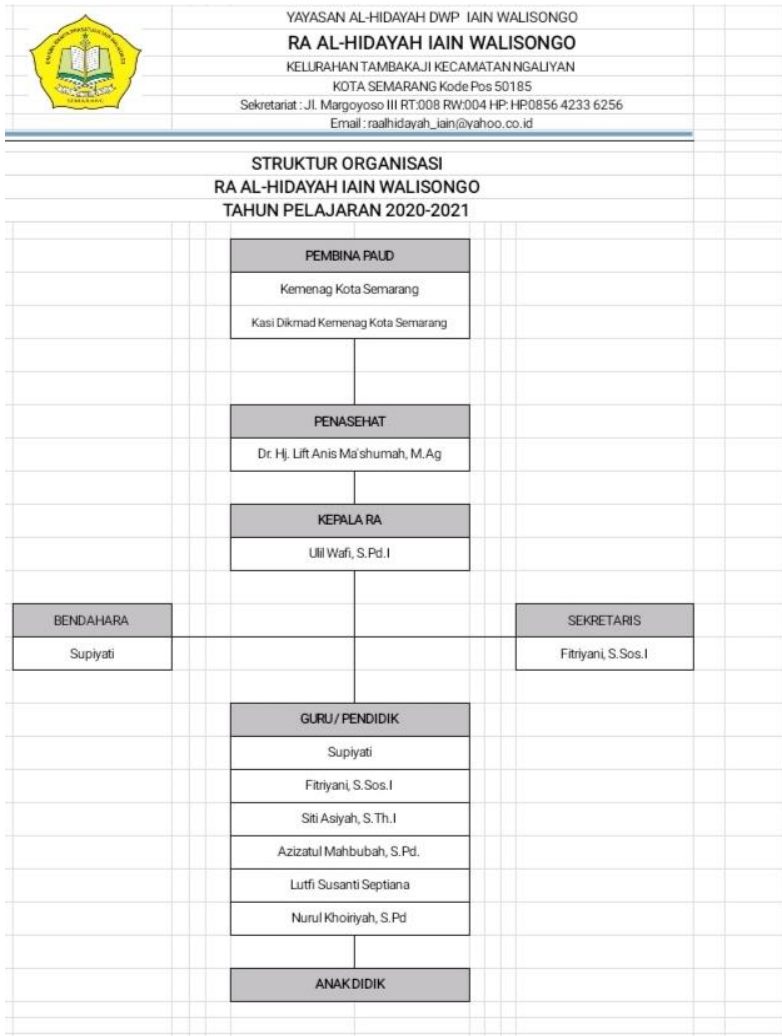
Tujuan RA Al-Hidayah IAIN Walisonggo

- Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

Semarang, Juli 2020
Kepala RA

Ulil Wafi, S.Pd.I

3. Struktur Organisasi RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang



4. Sejarah Singkat RA Al-hidayah IAIN Walisonggo

Sejarah singkat RA Al-hidayah IAIN Walisonggo Semarang. Banyak anak-anak muslim dilingkungan kampus IAIN Walisonggo Semarang dengan usia pra sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dikarenakan dilingkungan sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Melihat hal tersebut pengurus Dharma Wanita IAIN merasa perhatian dan akhirnya pada tanggal 16 juni 1979 diresmikanlah berdirinya RA Al-hidayah Dharma Wanita IAIN yang diketuai oleh ibu Kholid Narbuko (Istri Dekan Fakultas Tarbiyyah pada saat itu). RA Al-hidayah Dharma Wanita IAIN tempat di kompleks Masjid Baiturrahim Jarakah Kecamatan Tugu kota Semarang dengan setatus pinjam menepati gedung semi permanen.

Setelah lebih dari 5 tahun RA Al-hidayah Dharma Wanita IAIN berjalan, untuk pertama kalinya pada tanggal 19 Oktober 1984 Depertemen Agama Propinsi Jawa Tengah mengeluarkan piagam terdaftar Raudlatul Athfal dengan No: Wk/5-b/1130/RA/Pgm/1984.

Ditahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan memperluas Masjid Baiturahman Jrkah, sehingga RA Al-hidayah Dharma Wanita IAIN di pindah di Jl.

Magoyoso III/17 RT: 008 RW: 004 kel. Jarakah kec. Tugu (sekarang kel. Tambakaji Kec. Tambakaji Kec. Ngaliyan) Kota Semarang menempati tanah dan bangunan tanah dan bangunan milik H.Abu Ahmadi yang merupakan Dosen IAIN Walisongo.

Sering berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 Januari 1991 Bpk H. Abu Ahamadi dan HJ. Sri Maryati (istri) mengirimkan surat kepada Rektor IAIN Walisongo (Drs H. Ahmad Ludjito) dengan maksud mewafatkan tanah beserta bangunannya dengan luas tanah kurang lebih 115 m² (H.M N0. 193) yang sudah ditempati oleh RA Al-hidayah Dharma Wanita IAN Walisongo dengan berita acara serah terima No:IN/12/R-O/KS.01.1/381/1991.

Pada tanggal 1 Desember 1997 sesuai dengan Raudhatul Afthal No:Wk/5-b/RA/416/Pgm/1997 yang dikeluarkan oleh kepala kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, RA Al-hidayah (RA Al-hidayah Darma Wanita IAIN) berganti nama menjadi RA Hidayah IAIN Walisongo Semarang

Letak Geografis. RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang terletak di Jl. Margoyoso III RT.008 RW.004 Kelurahan Tambakaji Kecamatan

Ngaliyan Kota Semarang. Dengan jarak yang kurang lebih 100 m dari jalan raya pantura sehingga cukup nyaman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Gedung RA Al-hidayah IAIN Walisongo Semarang terdiri dari 2 (dua) lantai. Lantai satu digunakan ruang kantor dan kelas, dan lantai 2 digunakan untuk kelas dan pembelajaran ekstra (menari, olahraga dan drumband).

Berikut ini gambaran batas-batas RA Al-hidayah IAIN Walisongo.

- e) Sebelah barat : Jl. Margoyoso IV
- f) Sebelah timur : Jl. Margoyoso III
- g) Sebelah Utara : Masjid Al-hikmah
- h) Sebelah Selatan : Rumah Penduduk

RA Al-hidayah IAIN Walisongo memiliki beberapa sarana dan prasarana penunjang, diantaranya: ruang kelas, ruang guru, kantor Kepala RA, dapur untuk makan siang bersama, dan lain-lain. Berikut keterangan sarana dan prasarana di RA Al-hidayah IAIN Walisongo.

5. Data Pendidik dan Kependidikan RA Al-hidayan IAIN
Walisonggo Semarang

No	Nama	Keterangan
1	Ulil Wafi, S.Pd. I	<ul style="list-style-type: none"> –Pendidikan : S. 1 –Jurusan / Prodi : Kepala sekolah –RA –Kepegawaian : GTY/PTY – Jenis PTK : Guru Kelas – TMT Kerja : 4/1/2011 –Tugas Tambahan : Kepala RA –Jumlah Jam Mengajar: 30
2	Supiyati	<ul style="list-style-type: none"> –Pendidikan : SMA/ sederajat –Jurusan / Prodi : Guru Kelas –RA –Kepegawaian : GTY/PTY –Jenis PTK : Guru Kelas –TMT Kerja : 4/20/1983 –Tugas Tambahan : Bendahara –Jumlah Jam Mengajar : 30
3	Fitriyani, S.Sos.I	<ul style="list-style-type: none"> –Pendidikan : S.1 –Jurusan / Prodi : Guru Kelas –RA –Kepegawaian : GTY/PTY

		<ul style="list-style-type: none"> –Jenis PTK : Guru Kelas –TMT Kerja : 8/1/2008 –Tugas Tambahan : Tidak Ada –Jumlah Jam Mengajar : 30
4	Siti Aisyah, S. Th. I	<ul style="list-style-type: none"> –Pendidikan : S.1 –Jurusan / Prodi : Guru Kelas –RA –Kepegawaian : GTY/PTY –Jenis PTK : Guru Kelas –TMT Kerja : 1/1/2015 –Tugas Tambahan : Tidak ada
		–Jumlah Jam Mengajar: 30
5	Azziztul Mahbubah, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> –Pendidikan : S.1 –Jurusan / Prodi : Guru Kelas –RA –Kepegawaian : GTY/PTY –Jenis PTK : Guru Kelas –TMT Kerja : 1/1/2016 –Tugas Tambahan : Tidak Ada –Jumlah Jam Mengajar : 30

6	Lutfi Susanti Septiana, S.Sos	<ul style="list-style-type: none"> –Pendidikan : S.1 –Jurusan / Prodi : Guru Kelas –RA –Kepegawaian : GTY/PTY –Jenis PTK : Guru Kelas –TMT Kerja : 9/1/2016 –Tugas Tambahan : Tidak Ada –Jumlah Jam Mengajar: 30
7	Nurul Khoiriyah, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> –Pendidikan : S.1 –Jurusan/Prod i: Guru Kelas RA –Kepegawaian: GTY/PTY –Jenis PTK: Guru Kelas –TMT Kerja: 9/2/2019 –Tugas Tambahan: Tidak Ada –Jumlah Jam Mengajar: 30

Lampiran 19

HASIL DOKUMENTASI PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGGO SEMARANG

BAGIAN II

1. Kegiatan Pembuka (menyotor hafalan)



2. Anak Berhitung menggunakan Jari-jari Tangan



3. Anak berhitung menggunakan jarimatika



4. Guru Menanyakan Kembali Tugas Yang Diberikan



Lampiran 20

Instrumen Dan Rebusi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Akifa Naila Sakhii
Kelas : TK.B AA
Tanggal Pengamatan : 23 November 2020
Materi Pokok : Pelebaran Makna Jarimatika

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan	✓			
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)			✓	
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)		✓		
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan			✓	
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)			✓	
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika			✓	
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu			✓	
Jumlah Skor					18

Instrumen Dan Rebusi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Ahmad Nur Fadh

Kelas : TK.B A4

Tanggal Pengamatan : 23 November 2020

Materi Pokok : Pelaksanaan Model Jarimatika

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan	✓			
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)	✓			
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)		✓		
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan		✓		
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)		✓		
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika		✓		
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu		✓		
Jumlah Skor				17	

Instrumen Dan Rebusi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Fania lailatu

Kelas : TK.B A4

Tanggal Pengamatan : 23 November 2020

Materi Pokok : Pelebaran Model Jarimatika

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan			✓	
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)			✓	
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)		✓		
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan		✓		
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)			✓	
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika			✓	
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu		✓		
Jumlah Skor				8	

Instrumen Dan Rebusi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lebaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Mauvai Ghifaryal Haq

Kelas : T.K.B A4

Tanggal Pengamatan : 23 November 2020

Materi Pokok : Pokok Samaan metode Jarimatika

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan		✓		
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)		✓		
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)		✓		
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan		✓		
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)		✓		
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika		✓		
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu		✓		
Jumlah Skor			14		

Instrumen Dan Rebusi Penilaian

a. Observasi

Pedomana observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Fania Lailaku

Kelas : TKB. A4

Tanggal Pengamatan : 11 Desember 2020

Materi Pokok : Pelebaran Mabel Jarimatika

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan				✓
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)			✓	
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)			✓	
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambhan dan pengurangan			✓	
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambhan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)				✓
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika			✓	
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu				
Jumlah Skor					20

Instrumen Dan Rebusi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Maulana Ghifari'ai had

Kelas : TK-B A4

Tanggal Pengamatan : 11 Desember 2020

Materi Pokok : Pelaksanaan metode jarimatika

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan		✓		
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)		✓		
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)			✓	
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan			✓	
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)			✓	
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika				✓
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu			✓	
Jumlah Skor					20

Instrumen Dan Rebusi Penilaian

a. Observasi

Pedomana observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan
- 3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan
- 2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan
- 1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Akiya Halia Sakhi
Kelas : Tk.B A4
Tanggal Pengamatan : 11 Desember 2020
Materi Pokok : Pelat satuan walade jarimatika

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan			✓	
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)			✓	
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)			✓	
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan				✓
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)			✓	
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika			✓	
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu			✓	
Jumlah Skor					22

Instrumen Dan Rebusi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Andam Nur Zah

Kelas : Tk. B A9

Tanggal Pengamatan : 11 Desember 2020

Materi Pokok : Pelaksanaan Model Jarimatika.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan		✓		
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)			✓	
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)			✓	
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan			✓	
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)			✓	
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika			✓	
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu			✓	
Jumlah Skor					19

Instrumen Dan Rebuksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apabila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Fania Lalatu

Kelas : FK B A4

Tanggal Pengamatan : 12 Desember 2020

Materi Pokok : Pelaksanaan Metode Jarimatika.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan				✓
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)				✓
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)				✓
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan				✓
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)				✓
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika				✓
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu				✓
Jumlah Skor					28

Instrumen Dan Rebuksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : A Kita Nalla Sakhi

Kelas : I.K.B A4

Tanggal Pengamatan : 12 Desember 2020

Materi Pokok : Pelaksanaan metode jarimatika.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan				✓
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)				✓
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)				✓
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan				✓
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)				✓
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika				✓
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu				✓
Jumlah Skor					28

Instrumen Dan Rebusi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Ahmad Nur Faah

Kelas : Tk.B A4

Tanggal Pengamatan : 12 Desember 2020

Materi Pokok : Pelaksanaan metode jarimatika .

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan				✓
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)				✓
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)				✓
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan				✓
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)				✓
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika				✓
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu			✓	
Jumlah Skor					27

Instrumen Dan Rebuksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi kemampuan berhitung anak

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap kemampuan berhitung anak berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai sikap kemampuan berhitung yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4= Sangat baik, apabila berperilaku sangat baik melakukan sesuai pertanyaan

3= Baik, apa bila berperilaku baik melakukan sesuai pertanyaan

2= Cukup baik, apabila berperilaku cukup baik melakukan sesuai pertanyaan

1= Kurang baik, apabila berperilaku kurang baik melakukan

Nama Anak : Maulana Ghifra'ya Fad

Kelas : TK B A4

Tanggal Pengamatan : 12 Desember 2020

Materi Pokok : Palasunam metode jarimatika.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Anak memperhatikan guru ketika penjelasan metode jarimatika yaitu berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan				✓
2	Anak memperhatikan penjelasan guru bahwa pada jarimatika, jari tangan kanan untuk bilangan satuan (1-9) dan tangan kiri untuk bilangan puluhan (10-90)				✓
3	Anak menjawab pertanyaan bilangan berapa yang dibentuk oleh tangan guru (bilangan 27)				✓
4	Melakukan tanya jawab pada anak dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan				✓
5	Anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penambahan dan pengurangan, misal (7+3) dan (6-3)				✓
6	Anak memberikan contoh membilang 1-20 dengan menggunakan jarimatika				✓
7	Anak berpartisipasi dalam melakukan evaluasi kegiatan hari itu				✓
Jumlah Skor					28

Lampiran 21

HASIL DOKUMENTASI PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK DI RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGGO SEMARANG

BAGIAN III

PEMBELAJARAN PENERAPAN METODE JARIMATIKA SAAT MELAKUKAN WAWANCARA

1. Setelah Selesai Melakukan Wawancara dengan Kepala Sekolah RA



Lampiran 21

Surat Penunjuk Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL.PROF.DR.HAMKA KM 2 SEMARANG 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 10 Desember 2019

Nomor : B.63/UN.03/9-6/PP-019/12/2019

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi Kepada Yth,

H.Mursid,M.Ag
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nurhayati Ahdin

Nim : 1603106016

Judul : Penerapan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia dini 5-6 Tahun di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2020/2021

Dan menunjuk Saudara:

1. Drs.H.Muslim, M.Ag.M.Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikumWr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD



Tembusan:

- 1.Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
- 2.Arsip Jurusan PIAUD
- 3.Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 22

Surat Keterangan Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hanka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387

Semarang 50185

Nomor : B-2879/Uh.10.3/D.1/PG.00/08/2021 Semarang, 14 Desember 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
Nama : Nur Hayati Ahdin
NIM : 1603106016

Kepada Yth.
Kepala Sekolah RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Nur Hayati Ahdin

NIM : 1603106016

Judul Skripsi : **"Penerapan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini di RA AL-Hidayah IAIN Walisongo Semarang"**

Pembimbing : H. Muslam, M.Ag., M.Pd.,

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal ... 14 November sampai dengan 13 Desember 2020.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 23

Transkrip Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185
www.ftk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 22145/Un.10.3/D3/PP.00.9/04/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Nurhayati Ahdin
Tempat, Tanggal Lahir : Balauring, 16 September 1997
NIM : 1603106016
Program/ Semester/ Tahun : SI/VIII/2016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Balauring Utara RT/RW 004/001, Desa Balauring, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusan Tenggara Timur

adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 24 April 2020

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan

Keasrama




Muslih, M.A

196908131996031003

Lampiran 24

Surat Keterangan Penelitian dari RA AL-Hidayah IAIN Walisonggo Semarang

**YAYASAN AL-HIDAYAH DWP IAIN WALISONGO**
RA AL-HIDAYAH IAIN WALISONGO
NPSN: 69743410; NSM: 101233740096
Jl. Mangoyoso III RT.008 RW.004 Kel. Tambakaji Kec. Ngaliyan
Kota Semarang Kode Pos 50185 e-mail : raalhidayah_ain@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 016/RA.AL-Hid./IAIN-WS/11/2020


Yang bertanda tangan di bawah ini kepala RA AL-Hidayah IAIN Walisonggo menerangkan
bahawa:


Nama : Nurhayati Ahdin
NIM : 1603106016
Jurusan : PIAUD UIN Walisonggo

Benar-benar telah melakukan riset di RA AL-Hidayah IAIN Walisonggo selama 1 bulan,
mulai tanggal 14 November sampai dengan 13 Desember 2020 dengan judul sekripsi
**“PENERAPAN METODE JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI RA AL-HIDAYAH
IAIN WALISONGO, KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagai man mestinya.

Semarang, 14 Desember 2020
Kepala RA Al-Hidayah IAIN Walisonggo


Uli Wafi, S.Pd.I



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurhayati Ahdin
2. Tempat & Tanggal Lahir : Balauring 16 September 1997
3. Alamat Rumah : Balauring Utara,
kecamatan omesuri
4. No Hp : 081239641204
5. Email : nurhayatiahdin16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. RA AL-Hikmah Balauring
 - b. MI AL-Hikmah Balauring
 - c. SMP Negeri 1omesuri
 - d. MAN Lembata
 - e. UIN Walisonggo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ AN-Nur Balauring